

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

M. ILALBI

NIM:2110201112

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2025**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan
Pendidikan agama islam

OLEH :

M. ILALBI

NIM : 2110201112

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGUTUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/1446 H**

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ilalbi

Nim : 2110201112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **ANALISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI MA'HAD AL JAMIAH IAIN KERINCI** adalah
2. asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
3. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun, kecuali tim pembimbing.
4. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kerinci, 10 Oktober 2025



72A7AANX428677743
BI

NIM: 2110201112

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh M. Ilalbi, NIM. 2110201112 dengan judul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Sebagai Program Unggulan Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 19 November 2025

Dewan Penguji



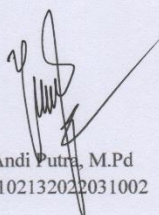
Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 198808122011011005

Penguji 1



Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

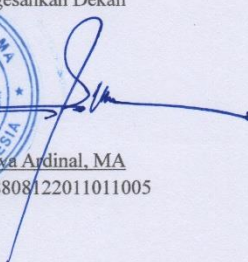
Penguji 2



Yoza Andi Putra, M.Pd
NIP. 199102132022031002

Pembimbing

Mengesahkan Dekan



Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 198808122011011005

Mengetahui Ketua Jurusan



Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

Yoza Andi Putra, M. Pd

Sungai Penuh, Oktober 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 72

TANGGAL : 09 - 11 - 2025

PARAF : 

NOTA DINAS

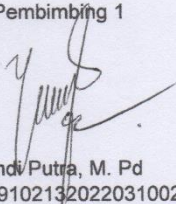
Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **M. Ilalbi, NIM 2110201112** yang berjudul **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran Sebagai Program Unggulan Di Mahad Al Jamiah IAIN Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Yoza Andi Putra, M. Pd
NIP. 199102132022031002

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembelajaran tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang bertujuan membentuk mahasantri menjadi generasi Qur'ani yang memiliki hafalan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai metode pembelajaran dan pembinaan intensif, namun masih ditemukan perbedaan kemampuan awal mahasantri serta belum adanya instrumen pembelajaran yang baku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pembina tahfidz, musyrif, dan mahasantri takhassus tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an telah berjalan dengan baik, sistematis, dan terarah. Metode yang digunakan meliputi talaqqi, wahdah, jama', dan tasmi' yang disesuaikan dengan kemampuan mahasantri. Program ini didukung oleh pendampingan musyrif, lingkungan ma'had yang kondusif, serta motivasi mahasantri yang tinggi. Kendala yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, variasi metode antar pembina, dan target hafalan minimal satu juz.

Kesimpulan: Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci telah terlaksana secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan, kedisiplinan, dan karakter religius mahasantri. Meskipun demikian, diperlukan standarisasi instrumen pembelajaran dan evaluasi agar program berjalan lebih optimal.

Kata Kunci : Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an, Program Unggulan, Ma'had Al-Jami'ah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRACT

Background: Quran memorization (tahfidzul Qur'an) is one of the flagship programs at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, aiming to shape students into a generation of Quranic scholars who memorize, understand, and practice the values of the Quran. In its implementation, this program involves various learning methods and intensive coaching, but differences in students' initial abilities are still found, as is the lack of standardized learning instruments. Therefore, this study was conducted to analyze the implementation of Quran memorization (tahfidzul Qur'an) as a flagship program at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Methods: This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques involving tahfidz instructors, musyrif (musyrif), and students with special tahfidz training at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Results: The study showed that the implementation of Qur'an memorization (tahfidzul Qur'an) was successful, systematic, and focused. The methods used included talaqqi (recitation), wahdah (recitation), jama' (recitation), and tasmi' (recitation), tailored to the students' abilities. This program was supported by mentoring from the musyrif (religious teacher), a conducive environment at the Islamic boarding school (ma'had), and high student motivation. Obstacles encountered included differences in initial Qur'an reading ability, variations in methods among instructors, and a minimum memorization target of one juz (juz).

Conclusion: The implementation of Qur'an memorization (tahfidzul Qur'an) as a flagship program at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci has been effective and has had a positive impact on improving the quality of memorization, discipline, and religious character of students. However, standardization of learning and evaluation instruments is needed for the program to run optimally.

Keywords: Learning, Qur'an Memorization, Flagship Program, Ma'had Al-Jami'ah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

*Sujud syukur hamba dihadapanmu
allah SWT Atas rahmat dan
karunianya hamba mampu
menyelesaikan skripsi ini*

*Karya ini dengan penuh rasa hormat
dan kasih saya persembahkan kepada
ibunda tercinta, Eli Zarti, serta
ayahanda tersayang Mukhlis. Ucapan
terima kasih yang mendalam juga saya
tujukan kepada seluruh keluarga besar
yang senantiasa memberikan semangat
dan motivasi dalam setiap langkah
perjuangan. Dalam suka maupun duka,
doa dan dukungan mereka menjadi
kekuatan yang menghantarkan saya
hingga mencapai akhir perjalanan
perkuliahan ini.*

*Semoga segala pengorbanan, kerja
keras, dan perjuangan orang tua saya
menjadi amal yang berlipat ganda serta
bernilai di sisi Allah SWT.*

*Saya percaya sepenuhnya, ibu dan
ayah, bahwa tanpa doa yang menembus
langit serta kerja keras yang disertai
keringat dan air mata, saya tidak akan
sampai pada titik ini.*

Motto

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal" (QS. Ali Imran: 190).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk untuk nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup” merupakan tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan agama islam (PAI) fakultas terbiyah dan ilmu keguruan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Yang paling berjasa dan paling berharga yaitu ayahanda dan ibunda tercinta (semoga Rahmat dan inayah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka) yang telah merawat dan mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Faizin, M.Ag sebagai Wakil Rektor I, Bapak Prof. Ahmad Jamin, M.Ag sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag sebagai

Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Eko Sujadi M.Pd sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Rimin, M.PdI sebagai Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Fatnan Asbupel M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Yoza Andi Putra, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah membantu penulis dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut agama islam negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada sahabat saya yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
12. Teman-teman sekolah saya dulu yang kami beri nama grup CUNAX dan PUBG reborn yang telah memberi banyak suport dan semangat serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Teman-teman Angkatan 2021 jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang, terkhusus untuk para sahabat lokal D yang kebersamaian dalam manis dan pahitnya perjuangan untuk menggapai suatu tujuan dalam perkuliahan.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi Rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapatkan ridho Allah SWT.

Kerinci, April 2026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
M. ILALBI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber data	34
D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrument Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	39
H. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	58
BAB V Kesimpulan dan Saran	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 4.1</i> Sarana dan Prasarana	51
--	----



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1</i> Kerangka Berpikir	32
<i>Gambar 5.1</i> Wawancara bersama mudir mahad	
<i>Gambar 5.2</i> Wawancara bersama musyrif dan musyrifah	
<i>Gambar 5.3</i> Wawancara bersama mahasantri	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang bertujuan untuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik agar dapat mendorong serta menumbuhkan minat belajar mereka. Selain itu, pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam menjalani proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing muncul karena adanya keragaman kondisi peserta didik, di mana terdapat siswa yang cepat memahami materi pelajaran dan ada pula yang cenderung lambat dalam menyerapnya. (Dasopang & Pane Aprida, 2017) Perbedaan ini menuntut guru untuk mampu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan demikian, apabila hakikat belajar dipahami sebagai suatu bentuk perubahan, maka hakikat pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pengaturan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar yang terjadi dalam sebuah lingkungan pendidikan. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Proses pembelajaran ditandai oleh adanya interaksi edukatif yang bersifat sadar tujuan. Interaksi ini muncul dari peran pendidik (guru) serta

aktivitas belajar peserta didik yang berlangsung secara pedagogis melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran bukanlah suatu kegiatan yang berlangsung secara instan, melainkan melalui serangkaian proses bertahap. Dalam pelaksanaannya, pendidik berperan dalam memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara optimal. Melalui interaksi tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Trianto, dalam Dasopang dan kawan-kawan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang bersifat kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan secara utuh. Secara umum, pembelajaran dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi berkelanjutan antara perkembangan diri dan pengalaman hidup. Pada dasarnya, Trianto menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik, yaitu dengan mengarahkan peserta didik agar berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bentuk interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana di dalamnya terjalin komunikasi yang terarah guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pada kehidupan manusia pendidikan menjadi masalah yang penting. Sejak lahir sampai berakhirnya kehidupan manusia di muka bumi ini. Manusia menjadi makhluk ciptaan yang paling mulia sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Manusia dianugerahi fitrah agar dapat menentang kebatilan dan menolak kebatilan. (Subhan, 2013).

Pendidikan mencakup segala bidang ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pengetahuan tentang ilmu agama. Salah satu pembelajaran tentang ilmu agama adalah pembelajaran *tahfidzul qur'an*. (Karim, 2015). Pembelajaran *tahfidzul qur'an* berkaitan erat dengan kegiatan proses belajar dan mengajar Al-Qur'an sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: Dari Ibnu Usman RA. Beliau bersabda :

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar dan mengajarkan Al-

Qur'an.” (HR Bukhari)

Hadis ini memuat anjuran untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, sehingga orang yang melakukannya akan menjadi lebih baik dari yang lainnya. Perintah untuk belajar dan mengajarkan Al Qur'an telah ditunjukkan kepada umatnya oleh Nabi Muhammad SAW guna menjaganya dari pemalsuan.

Hingga saat ini Al-Qur'an masih asli dan murni sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Allah telah menegaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan dan akan menjaga Al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S al-Hijr [15]).

Ayat ini memberikan jaminan atas kesucian dan kemurnian Al-Qur'an. (Hambali, M. 2013). Kesucian dan kemurnian itu bukan berarti Allah menjaga langsung dari fase penulisan Al-Qur'an, namun Allah juga melibatkan umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an. Penjagaan yang turut melibatkan umat muslim ini dengan adanya keinginan dari mereka untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an serta menimbulkan keinginan banyak umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an pada setiap generasi.

Menurut bahasa, Al-Qur'an memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah *syara'*, yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan dihitung ibadah bagi

orang-orang yang membacanya. (Rosdian et al., 2019). Kata Al-Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari bahasa Arab *qaraa* yang berarti "membaca". Namun, Al-Qur'an bukanlah bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah yang tentu saja berbeda dengan perkataan manusia.

Al-Qur'an juga merupakan pedoman dan petunjuk kehidupan bagi seluruh umat manusia, seperti yang dijelaskan di Qur'an surat Al-Baqarah ayat kedua:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk yang jelas bagi mereka yang beriman. Dalam konteks sehari-hari, pesan-pesan dalam ayat-ayat ini mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang membimbing individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. (Santoso, n.d 2023).

Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat. Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terdapat pada isinya, tetapi juga keindahan dan kehebatan bahasanya. Tidak ada seorangpun penyair Mesir pada waktu itu yang dapat menandingi keindahan bahasa dalam Al-Qur'an.

Muhammad Syah menjelaskan bahwa, Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikan Jibril. Sebagai petunjuk bagi manusia dan sekaligus

penyempurna dari kitab-kitab suci yang telah terdahulu Allah SWT turunkan kepada Nabi-nabi dan para Rasul utusan Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW. (Sesmiarni & Ikhsan, 2022). Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia menuju akhirat. Agar dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman diperlukan adanya pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an adalah *tahfidzul qur'an*.

Tahfidzul qur'an berarti menghafalkan Al Qur'an. Allah telah menjanjikan banyak sekali keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Diantara keutamaan bagi para penghafal antara lain akan menambah keberkahan bagi anggota keluarganya dan menjadikan seseorang itu terhindar dari maksiat serta akhlak yang tidak terpuji.

Pembelajaran untuk menghafalkan Al-Qur'an biasanya terdapat dalam pendidikan non formal, yaitu pondok pesantren atau lembaga khusus untuk penghafal Al-Qur'an. Namun, di zaman sekarang ini pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an sudah mulai banyak diterapkan di beberapa sekolah formal. Saat ini, pendidikan formal berlomba-lomba menawarkan dan menerapkan pembelajaran *tahfidzul qur'an* bahkan menjadikannya sebagai program khusus di sekolah.

Tidak hanya di sekolah formal bahkan setingkat perguruan tinggi pun menjadikan *tahfidzul qur'an* sebagai suatu program unggulan untuk meningkatkan minat belajar agama untuk mahamahasantri. Perguruan tinggi yang biasanya menerapkan pembelajaran *tahfidzul qur'an* biasanya adalah

Perguruan Tinggi Islam (PTI), karena di perguruan tinggi islam ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan perguruan tinggi umum, yaitu adanya Ma'had Al-jami'ah yang merupakan pesantren bagi kampus perguruan tinggi islam. Di ma'had inilah biasanya terdapat program *tahfidzul qur'an* di dalamnya.

Ma'had al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai posisi dan peran yang sangat strategis dalam membangun sivitas akademika kampus agar menjadi generasi agamis dan nasionalis. Selain menjadi ciri pembeda dengan perguruan tinggi umum lainnya, keberadaan Ma'had al-Jami'ah juga sangat penting dalam proses pembinaan mahasiswa dan peningkatan budaya akademik di lingkungan kampus. Ma'had al-Jami'ah diharapkan mampu memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan dan kemampuan bahasa asing sekaligus menjadi tempat Pendidikan, pengajaran agama Islam seperti tahfidz al-Qur'an, tahsin al-Qur'an, tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keterampilan keagamaan khusus lainnya.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan Pesantren Kampus di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah berdiri sejak tahun 2012. Hingga kini, Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci telah menjadi salah satu program unggulan yang tersedia di lingkup IAIN Kerinci. Program Ma'had Al-Jami'ah STAIN Kerinci pertama kali dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2012-2013 dengan dibuka secara resmi oleh Ketua STAIN Kerinci pada tanggal 29 September

2012. Perubahan status menjadi Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci pada tanggal 18 Mei 2018 yang diresmikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.

Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1595 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Ma'had al- Jami'ah adalah 'ruh' Perguruan Tinggi Islam. Keputusan tersebut disertai dengan hadirnya Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah di PTKIN yang bertujuan agar dalam proses pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah lebih terukur, jelas, dan berstandar mutu.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan sebuah lembaga pendidikan berasrama yang memegang peranan krusial dalam membentuk landasan keilmuan Islam yang kokoh bagi mahasiswa IAIN Kerinci. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi di IAIN Kerinci, Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pengembangan intelektual dan spiritual yang holistik. Lembaga ini memiliki komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahamahasantri untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman, memperkuat karakter, dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Salah satu keunggulan utama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terletak pada program takhassus (spesialisasi) yang ditawarkan, yang mencakup tiga bidang utama: *Tahfidzul Qur'an*, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Program *tahfidzul qur'an* dirancang untuk menghasilkan para

penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya menguasai hafalan secara tekstual, tetapi juga memahami makna dan kandungannya secara mendalam

Sementara itu, program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa yang mumpuni, yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Program Bahasa Arab fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, serta pemahaman terhadap literatur klasik berbahasa Arab. Program Bahasa Inggris, di sisi lain, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, sehingga mereka dapat mengakses sumber-sumber ilmu pengetahuan dan berkomunikasi secara efektif di tingkat internasional.

Ketiga program takhassus ini merupakan program unggulan yang menjadi ciri khas Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, mencerminkan komitmen lembaga ini dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Program unggulan tersebut merupakan terobosan dari para pimpinan kampus untuk menambah daya tarik dari kampus IAIN Kerinci, dengan diskusi panjang para pimpinan maka terwujudlah program unggulan khusus untuk mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Program unggulan yang ada di IAIN Kerinci meliputi 3 program, yaitu:

1). Program Kebahasaan

Program ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah, dilaksanakan pada tahun pertama atau 2 semester pada awal perkuliahan. Bahasa yang di pelajari adalah bahasa Inggris dan

bahasa Arab serta tidak menghilangkan ciri khas ma, had yaitu belajar tentang ilmu agama terkhusus *tahfidzul qur'an*.

2). Program Research

Program ini dilaksanakan pada tahun kedua. Hasil dari program ini mahasiswa dapat mempelajari riset ataupun tentang penelitian ilmiah secara lebih mendalam. Setelah selesai dari program ini setiap mahasiswa telah menerbitkan artikel mereka masing masing minimal pada sinta 4

3). Program Live Skills

Program ini dilaksanakan pada tahun ketiga dimana disini mahasiswa dipersiapkan untuk dapat terjun di dunia kerja. Karena materi soft skill dan praktek hard skill yang akan menjadikan mahasiswa siap menghadapi dunia kerja pasca kuliah nanti.

Tahfidzul Qur'an sendiri termasuk program unggulan tahun pertama bersamaan dengan program kebahasaanyang dilaksanakan di ma, had.

Melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif, Ma'had Al-Jami'ah berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian di bidang ilmu agama, tetapi juga memiliki wawasan luas, keterampilan berbahasa yang baik, dan karakter yang kuat. Dengan demikian, lulusan Ma'had Al-Jami'ah diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif

dalam masyarakat, berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan mengabdikan diri untuk kemajuan bangsa dan negara.

Program *tahfidzul qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci bukan hanya sekadar program hafalan biasa, melainkan sebuah inisiatif komprehensif yang bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Metode pembelajaran yang diterapkan pun beragam, mulai dari talaqqi, muraja'ah, hingga tadabbur, yang semuanya dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah ahli di bidang tahfidz, tajwid, dan tafsir. Selain itu, program ini tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitasnya, dengan memperhatikan kefasihan, ketepatan tajwid, dan kelancaran bacaan. Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah yang kondusif dan fasilitas yang memadai, seperti mushaf Al-Qur'an, ruang muraja'ah, dan perpustakaan, turut mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan pendukung seperti kajian tafsir tadabbur dan halaqah tahsin juga diadakan untuk memperkuat semangat dan kualitas hafalan mahasiswa. Dampak dari program ini sangat signifikan, tidak hanya dalam pembentukan karakter mahasiswa yang disiplin dan berakhlak mulia, tetapi juga dalam peningkatan kualitas keagamaan dan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, Program *tahfidzul qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci layak dianggap sebagai program unggulan yang berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Latar belakang mahasantri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci juga menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian mahasantri berasal dari latar pendidikan pesantren atau madrasah yang telah memiliki dasar membaca dan menghafal Al-Qur'an, sementara sebagian lainnya berasal dari sekolah umum dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih terbatas. Perbedaan kemampuan awal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pembina dalam menentukan metode, target hafalan, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasantri.

Selain itu, evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an menjadi aspek penting dalam melihat keberhasilan program unggulan ini. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga melalui ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, konsistensi muraja'ah, serta kemampuan mahasantri dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Dengan adanya evaluasi yang terarah, kualitas pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat terus ditingkatkan sesuai tujuan program yang telah ditetapkan.

Dari pemaparan di atas itu adalah gambaran bagaimana Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berlangsung terkhusus di program *tahfidzul qur'an*. Tetapi melalui observasi lapangan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* memiliki kekurangan yaitu berupa tidak adanya instrumen mendasar bagi para pembina program tahfidzul qur'an dalam mengajar, maka dalam pemaparan di atas juga peneliti menyebutkan bahwa metode yang

digunakan beragam karena memang setiap pembina menggunakan cara mereka sendiri pada saat mengajar. Selain itu alasan lain pembina menggunakan cara tersendiri dalam mengajar yaitu pembina merasa kesulitan dalam mengajar dikarenakan tuntutan yang diinginkan dalam program *tahfidzul qur'an* ini yaitu minimal mereka hafal 1 juz (juz 30} sedangkan mahasantri yang mengikuti program ini masih ada yang tidak bisa baca Al-Qur'an sama sekali. Selain kekurangan juga ada keunggulan pada pelaksanaan program ini yaitu adanya dampak dari didikan ala pesantren yang menjadikan mahasantri menjadi mahasiswa yang berilmu, berakhlak dan lebih dewasa dari pada sebelum mengikuti program ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pelaksanaan salah satu program yang diwajibkan oleh para penerima beasiswa di kampus IAIN Kerinci yaitu pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan judul “ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN KERINCI.”

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu masalah yang diteliti hanya berfokus pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci?
4. Apa saja faktor pendukung pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.
4. Mengetahui faktor pendukung pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan sarana dalam memajukan ilmu keagamaan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Manfaat bagi mahasiswa

- a) Meningkatkan minat para mahasiswa untuk mencintai al-qur'an agar lebih giat dalam menghafalkan ayat-ayat al qur'an dengan mudah dan gembira.
- b) Melatih para mahasiswa untuk meningkatkan potensi yang ada.

2) Manfaat bagi pembina

Meningkatkan wawasan pembina dalam mengajar serta dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

3) Manfaat bagi lembaga

- a) Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- b) Memperoleh deskripsi yang jelas mengenai program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

4) Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman serta wawasan secara jelas mengenai program unggulan tahfidz al-qur'an.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar dan pembelajaran

Pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Slameto Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Listyani & Mahasantrindri, 2008)
- 2) Menurut Dalyono Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. (Daga, 2021.)
- 3) Menurut Dirman Belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku serta keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. (Sudirman P & Pd, n.d.)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses seseorang dalam mengubah tingkah laku, mengetahui sesuatu yang belum diketahui, langkah untuk mencapai tujuan dan lain sebagainya. Seseorang dapat dikatakan belajar

apabila sudah memperoleh pengetahuan dan mengalami perubahan tingkah laku.

Selanjutnya, pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara pembina, mahasiswa, dan komponen pembelajaran lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh para guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Urgensi belajar dan pembelajaran

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses di mana terjadi perubahan perilaku atau pengetahuan pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman ataupun interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses di mana individu secara aktif memperoleh informasi dan mengolahnya menjadi pengetahuan atau keterampilan yang baru.

Belajar adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Hampir seluruh kecakapan, keterampilan, pengetahuan,

kebiasaan, minat, dan sikap seseorang terbentuk, mengalami perubahan, serta berkembang melalui proses belajar.(Salsabila Salsabila et al., 2024) Oleh karena itu, belajar menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap individu. Pemahaman yang tepat mengenai konsep belajar pun sangat dibutuhkan, khususnya bagi para pendidik yang berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan aspek psikis dan fisik, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, serta keterampilan secara relatif tetap. Aktivitas ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, seperti belajar abstrak, belajar keterampilan, belajar sosial, belajar pemecahan masalah, belajar rasional, belajar kebiasaan, belajar apresiasi, dan belajar pengetahuan. Konsep ini telah menjadi perhatian para ahli di bidang pendidikan dan psikologi, yang pada prinsipnya sepakat bahwa belajar selalu berkaitan dengan proses perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau latihan tertentu.

Menurut pandangan salah satu tokoh Islam, Al-Ghazali, proses belajar dianjurkan untuk dilakukan sepanjang hayat dengan tujuan memanusiakan manusia. Selain itu, belajar juga hendaknya dilakukan dengan niat mencari ridha Allah SWT, disertai dengan konsentrasi penuh serta upaya membersihkan jiwa dalam prosesnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktivitas mental yang dilakukan individu untuk

mencapai perubahan perilaku yang positif, mencakup aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikologis, sehingga menghasilkan perkembangan dalam diri seseorang.

Menurut Rohmah, dalam Salsabila dkk, Pembelajaran adalah Proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana mengacu pada adanya aktivitas yang tersusun secara sistematis dengan tujuan menciptakan perubahan positif dalam diri individu. Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang ketentuan umum, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung proses belajar.

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan sebuah proses yang dijalani individu dengan bantuan seorang pendidik untuk mencapai perubahan perilaku ke arah kedewasaan secara utuh, sebagai hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pemberian arahan atau bantuan kepada peserta didik dalam suatu lingkungan belajar melalui penyampaian materi pelajaran, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami, merespon, menghayati, memiliki, menguasai, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Secara umum, tujuan pembelajaran adalah suatu harapan mengenai hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Menurut Daryanto, tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perilaku yang dapat diamati dan diukur.

c. Indikator Pembelajaran, Manajemen Pelaksanaan, Proses Belajar yang Komunikatif.

Pembelajaran komunikatif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek komunikasi, interaksi, serta pengembangan kompetensi bahasa, mencakup keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, dengan tujuan utama untuk membentuk kemampuan berbahasa yang berkaitan langsung dengan aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. (Yusuf Basuni, 2018). Ciri-ciri dari pembelajaran komunikatif meliputi: (1) menekankan makna yang sesungguhnya, (2) melibatkan interaksi, (3) berorientasi pada penguasaan kompetensi, (4) mendorong peserta didik menemukan aturan berbahasa dan berkomunikasi sendiri, serta (5) menggunakan materi ajar yang bermakna. Dalam prosesnya, pembelajaran ini lebih mengutamakan pemahaman makna daripada hanya berfokus pada kaidah tata bahasa.

Indikator pembelajaran tahfidz Quran mencakup beberapa aspek yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, indikator utama pembelajaran tahfidz adalah: Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an: Kemampuan mahasantri untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an dengan lancar tanpa kesalahan berarti. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid: Bacaan harus sesuai dengan aturan tajwid sehingga pelafalan menjadi benar dan indah. Fashahah (kelancaran dan kefasihan dalam membaca): Membaca Al-Qur'an dengan suara yang fasih dan baik, memperindah pelantunan bacaan. Kedisiplinan dalam murojaah (pengulangan hafalan): Mahasantri terbiasa mengulang hafalan secara rutin untuk menjaga kualitas hafalan. Pelaksanaan program tahfidz sesuai jadwal yang telah disusun: Konsistensi dalam mengikuti jadwal pembelajaran tahfidz menjadi indikator pelaksanaan yang baik. Kualitas hafalan yang baik secara kuantitatif dan kualitatif: Evaluasi menggunakan standar skor yang mencakup aspek kuantitatif (jumlah hafalan) dan kualitatif (ketepatan dan kelancaran). Pengaruh positif terhadap karakter religius mahasantri: Meliputi aspek akidah, akhlak, dan fiqih yang terbentuk melalui program tahfidz. Secara ringkas, indikator pembelajaran tahfidz Quran adalah kemampuan menghafal dengan lancar, tepat dalam tajwid, fasih, konsisten dalam murojaah, serta evaluasi kualitas hafalan yang valid dan reliabel.

Indikator ini juga mencakup aspek pelaksanaan program dan dampaknya terhadap karakter religius mahasiswa.

d. Faktor yang mempengaruhi proses terjadinya pembelajaran

Pembelajaran tahfidzul Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (dari dalam diri individu) dan eksternal (lingkungan sekitar). Berikut penjelasan faktor-faktor tersebut:

Faktor Internal :

Kesehatan fisik Kondisi tubuh yang sehat sangat mendukung proses menghafal. Jika tubuh lemah atau sakit, kemampuan menghafal akan menurun dan proses menjadi terhambat. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan, baik intelektual maupun spiritual, berpengaruh pada daya serap dan retensi hafalan, meskipun kekurangan kecerdasan bukan alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal.

Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, sangat penting. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan rasa malas, mudah bosan, putus asa, dan menurunkan semangat menghafal. Usia produktif, terutama masa anak-anak dan remaja, cenderung lebih mudah dalam proses menghafal karena pikiran belum terlalu kompleks. Namun, menghafal tetap bisa dilakukan di usia berapa pun. Kemampuan membaca Al-Qur'an Penguasaan tajwid dan makhrajul huruf yang baik sangat membantu

kelancaran dalam menghafal. Kesulitan dalam membaca dengan benar bisa menjadi hambatan tersendiri. Kemampuan mengatur waktu. Pembagian waktu yang baik antara kegiatan harian dan waktu khusus untuk menghafal sangat penting agar target hafalan tercapai.

Faktor Eksternal

Dukungan orang tua dan keluarga

Peran aktif dan dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Kerjasama antara orang tua dan guru juga sangat penting. Guru atau pembimbing tahfidz. Kehadiran guru tahfidz atau instruktur yang kompeten sangat menunjang keberhasilan proses menghafal.

Guru berperan dalam membimbing, memotivasi, dan mengoreksi bacaan serta hafalan. Lingkungan sosial Lingkungan yang kondusif, baik di pesantren, sekolah, maupun masyarakat sekitar, sangat mendukung proses menghafal.

Lingkungan yang tidak mendukung bisa menjadi penghambat.

Metode pembelajaran Metode yang tepat, seperti metode wahdah atau metode lain yang sesuai dengan karakter peserta didik, sangat mempengaruhi efektivitas hafalan. Metode yang kurang tepat bisa menghambat proses menghafal. Fasilitas dan sarana Ketersediaan Al-Qur'an, ruang belajar yang nyaman, serta program intensif tahfidz juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Beban

pelajaran lain Banyaknya materi pelajaran selain tahfidz dapat mengurangi waktu dan konsentrasi untuk menghafal, sehingga perlu pengaturan beban belajar yang seimbang.

Keberhasilan pembelajaran tahfidzul Qur'an sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan, motivasi, usia, dan kemampuan membaca, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, guru, lingkungan, metode pembelajaran, dan fasilitas. Hambatan seperti rasa malas, kurang motivasi, dan lingkungan yang kurang mendukung juga perlu diatasi agar proses menghafal berjalan optimal

2. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, terutama untuk kita umat muslim. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah. (Muhammad Fahrurrozi & Zahraini, 2020). Wajar jika sebagian umat Islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan cara menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program Tahfidzul qur'an baik oleh lembaga pesantren, keagamaan, sekolah Islam maupun secara individual

Menghafal Al-Qur'an, yang sering disebut dengan istilah Tahfidz, merupakan suatu aktivitas yang dirasa cukup menantang oleh sebagian individu. Beberapa orang merasa pesimis untuk mampu menghafal Al-Qur'an, terlebih bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab. Bagi mereka, membaca Al-Qur'an saja sudah menjadi kesulitan, apalagi menghafalkannya. Proses belajar membaca huruf-huruf hijaiyah memerlukan waktu yang cukup lama, dan meskipun telah berlatih bertahun-tahun, kesalahan dalam pengucapan masih sering terjadi.

Tahfidz atau hafalan berasal dari kata “hafal” yang memiliki makna telah masuk dalam ingatan manusia atau dapat mengingatnya diluar kepala tanpa melihat atau membuka Al-Qur'an atau catatan yang lainnya. (Hefniy & Jannah, 2019). Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Hifdh adalah bentuk masdar dari kata hafidh atau yafdh yang memiliki arti menghafal. Sementara itu, penggabungan kata Al-Qur'an dengan tahfidz membentuk idhafah yang bermakna menghafal Al-Qur'an. Dalam praktiknya, tahfidz melibatkan proses membaca dengan lisan yang kemudian mengaktifkan ingatan dalam pikiran dan tertanam dalam hati, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator tahfidzul Qur'an adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an secara benar dan sesuai kaidah. Berdasarkan sumber-sumber penelitian dan praktik di berbagai lembaga pendidikan, indikator utama tahfidzul Qur'an meliputi: Kemampuan Menghafal (Kelancaran Hafalan), Mengacu pada sejauh mana

seseorang dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, tanpa tersendat, tidak terputus-putus, dan hafalannya kuat serta konsisten. Dalam lomba atau penilaian formal, kelancaran hafalan biasanya mendapat bobot penilaian besar, menandakan pentingnya aspek ini dalam tahfidz

Keselarasan Bacaan dengan Kaidah Tajwid Bacaan harus sesuai dengan aturan tajwid, meliputi panjang pendek bacaan (mad), makhraj huruf (tempat keluarnya huruf), serta sifat-sifat huruf. Penilaian tajwid menyoroti kesempurnaan bunyi dan ketepatan pelafalan setiap huruf dan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Fasahah (Kefasihan Bacaan) Fasahah berarti bacaan jelas, fasih, tidak terbata-bata, dan mudah dipahami pendengar. Aspek ini menilai seberapa baik peserta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan jelas, tanpa kesalahan dalam pengucapan.

Keindahan Bacaan (Taghoni) Selain tiga indikator utama di atas, beberapa lembaga juga menilai keindahan dan irama bacaan (taghoni), yaitu kemampuan membaca dengan nada yang indah dan merdu. Meskipun bukan indikator utama, aspek ini sering menjadi nilai tambah dalam penilaian tahfidz.

3. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai posisi dan peran yang sangat strategis dalam membangun sivitas akademika kampus agar menjadi generasi agamis dan nasionalis. Selain menjadi ciri pembeda dengan perguruan tinggi umum lainnya,

keberadaan Ma'had al-Jami'ah juga sangat penting dalam proses pembinaan mahasiswa dan peningkatan budaya akademik di lingkungan kampus. Ma'had al-Jami'ah diharapkan mampu memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan dan kemampuan bahasa asing sekaligus menjadi tempat Pendidikan, pengajaran agama Islam seperti tahfidz al-Qur'an, tahsin al-Qur'an, tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keterampilan keagamaan khusus lainnya.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan Pesantren Kampus di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah berdiri sejak tahun 2012. Hingga kini, Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci telah menjadi salah satu program unggulan yang tersedia di lingkup IAIN Kerinci. Program Ma'had Al-Jami'ah STAIN Kerinci pertama kali dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2012-2013 dengan dibuka secara resmi oleh Ketua STAIN Kerinci pada tanggal 29 September 2012. Perubahan status menjadi Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci pada tanggal 18 Mei 2018 yang diresmikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.

Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1595 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Ma'had al- Jami'ah adalah 'ruh' Perguruan Tinggi Islam. Keputusan tersebut disertai dengan hadirnya Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah di PTKIN yang bertujuan agar

dalam proses pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah lebih terukur, jelas, dan berstandar mutu.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan sebuah lembaga pendidikan berasrama yang memegang peranan krusial dalam membentuk landasan keilmuan Islam yang kokoh bagi mahasiswa IAIN Kerinci. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi di IAIN Kerinci, Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pengembangan intelektual dan spiritual yang holistik. Lembaga ini memiliki komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman, memperkuat karakter, dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahmad Ginting, pola atau cara khas yang digunakan untuk memanfaatkan prinsip dasar pendidikan, teknik, dan sumber daya dalam proses pembelajaran.

Metode juga dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam sebuah kegiatan ataupun tujuan yang nyata. Metode juga digunakan untuk proses belajar mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dalam rangkaian sistem pembelajaran metode memiliki peranan yang begitu penting.

Di dalam sebuah proses belajar mengajar metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan oleh sebab itu, pengajar sebaiknya

menggunakan dan memilih metode yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan pengajar dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an, diantaranya :

- a. Metode Tahfidz adalah metode menghafal secara individual atau menghafal secara mandiri kemudian menguji kembali hafalannya kepada pembimbing.
- b. Metode wahdah adalah metode mengingat satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang ingin dihafalkan dan uji kemampuan bertahap sesuai materi hafalan.
- c. Metode jibril adalah suatu metode yang pelaksanaannya mahasiswa menirukan bacaan pengajar disertai dengan penjelasan setiap makna dari ayat.
- d. Metode jama' adalah metode dengan cara menghafal yang dilakukan secara bersamaan yang dipimpin oleh seorang instruktur yang ahli mengenai Al-Qur'an.
- e. Metode talaqqi adalah metode memperdengarkan hafalan yang telah dihafal kepada pengajar.
- f. Metode tilawati adalah metode yang menekankan pengajaran dengan pendekatan seni yaitu melagukan setia materi yang diajarkan.
- g. Metode tasmi' adalah metode mendengarkan hafalan kepada orang lain.

5. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran tahfidzul qur'an berkaitan erat dengan menghafal menggunakan kinerja memori atau daya ingat yang kuat. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses kegiatan dengan cara mengingat ayat secara sempurna. Pengingatan seluruh proses terhadap ayat dan bagian-bagiannya dari proses awal hingga pengingatannya kembali harus tepat. (Aprillya & Wirman, 2023).

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Nikmatul Masykuroh dengan Judul Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Program Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah Daru Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembelajaran tahfidz qur'an di suatu madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini. Adapun perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada tingkat pendidikannya dimana pada penelitian ini tingkat pendidikannya yaitu madrasah ibtidaiyah. Konteks pelaksanaan tahfidz juga berbeda yaitu pada penelitian ini dilakukan pada tingkat anak anak madrasah. Persamaan dalam penelitian ini denhgan penelitian yang akan kami laksanakan adalah sama sama meneliti tentang program penghafal Al-Qur'an.

2. Skripsi oleh Ahmad Ali Azim dengan judul Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Mahamahasantri Di Pesantren Al-Adzkiya Nuruss Sofa Karangbesuki Sukun Malang. Penelitian ini secara rinci mengkaji metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di pesantren tersebut, seperti metode Wahdah, Bi al-Nadzar, Talaqqi, Taqrir, dan Tasmi', serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan pesantren, karakteristik mahasantri penghafal, serta pengaruh metode pembelajaran terhadap kualitas hafalan mahamahasantri. Perbedaan dengan penelitian yang akan kami laksanakan adalah penelitian ini tidak mengkaji program pembelajarannya tetatpi khusus ke metode pembelajarannya dan persamaan yang kami miliki adalah sama sama melakukan penelitian di bidang *tahfidzul qur'an*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurhalimah dengan judul Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah Iain Kendari. Penelitian ini yakni lebih menyoroti pengelolaan kesantrian di Ma'had Al Jami'ah secara menyeluruh. Ruang lingkup penelitian ini tidak terbatas pada aspek pembelajaran tahfidz semata, melainkan mencakup berbagai aspek manajemen mahasantri, mulai dari proses orientasi, pengelompokkan mahasantri, peraturan dan tata tertib, pembinaan dalam berbagai bidang (tahsin, tafsir, hadits, fiqih, adab, bahasa), hingga sistem pengawasan dan evaluasi mahasantri. Persamaan yang kami

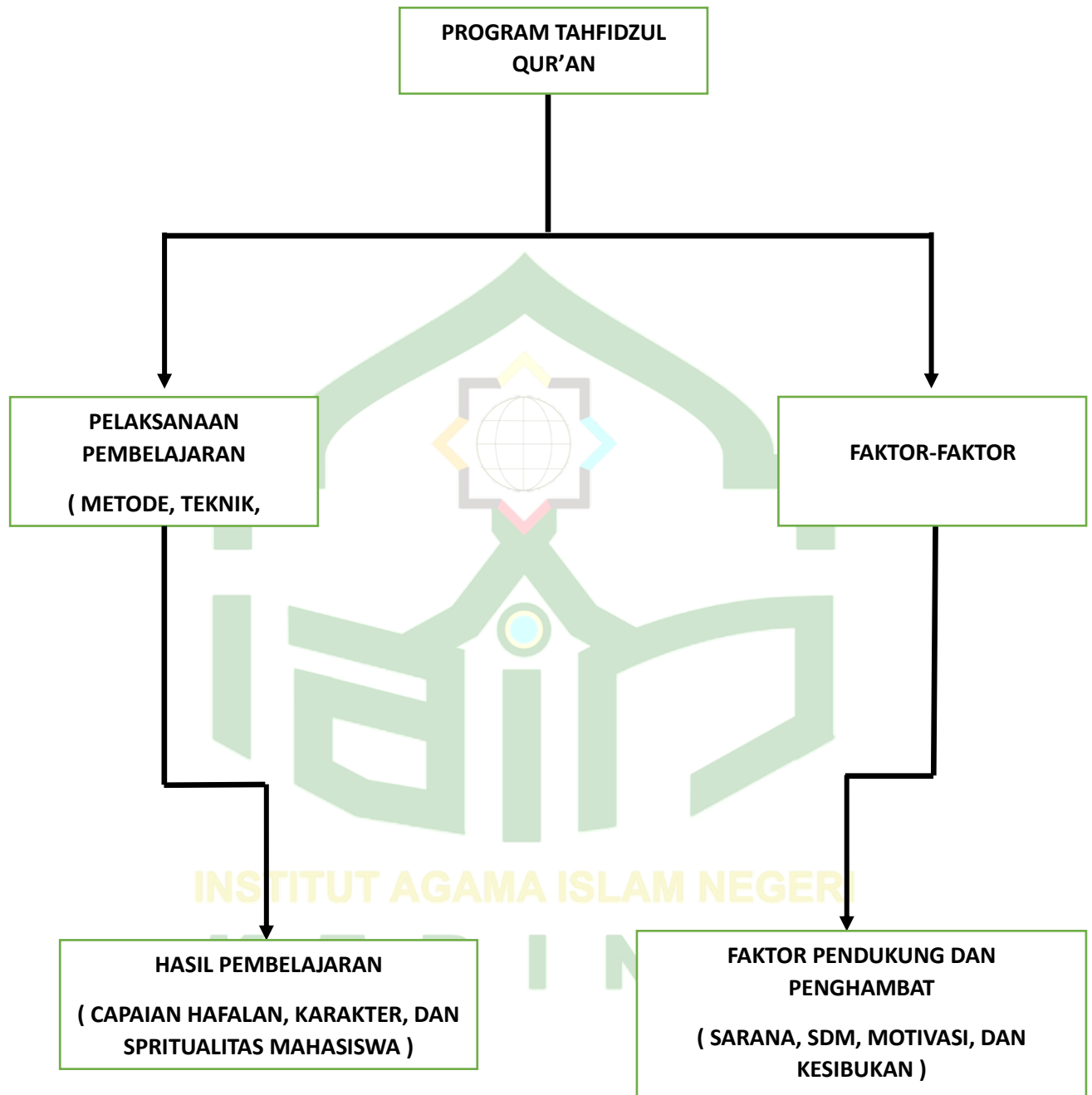
miliki adalah sama sama meneliti di lembaga setingkat Ma'had Al-Jami'ah

C. Kerangka Berpikir

Pada zaman yang serba canggih ini, sudah sangat terlihat kurangnya minat para penghafal al qur'an di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu sebagai umat yang beragama islam harus mempersiapkan orang yang mampu menghafal al-quran pada setiap generasi kehidupan dengan menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak, remaja, ataupun dewasa.

Untuk menambahkan minat pada mahasantri ini tentunya dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang baru dalam menghafal al-qur'an yang berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai pengajar dibutuhkan sebuah metode, perencanaan, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi, dan lain sebagainya. Setiap pembelajaran penghafalan Al-Qur'an, hendaklah para pengajar menyusun dan membuat perencanaan yang akan dilakukan untuk proses pembelajran. Perencanaan yang disusun, disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang menjadi pembelajaran pengembangan individual di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yaitu *muhadaroh*. *Muhadaroh* adalah suatu kegiatan rutinitas bulanan berupa penampilan bakat dan seni yang dilakukan oleh setiap mahasantri ma'had. Kegiatan ini sudah lama diadakan dengan tujuan yaitu mengasah kemampuan tampil di depan umum ataupun meningkatkan kepercayaan diri mereka dan menjadi hiburan tersendiri bagi mahasantri selain menghafal Al-Qur'an.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Kusumastuti & Khoiron Mustamil, 2019).

Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan secara apa adanya suatu peristiwa atau objek penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi aktual pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan mendeskripsikan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di takhassus tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al Jamiah Kerinci, Desa Serumpun Pauh, Tanjung Pauh Hilir, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

2. Waktu

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni 2025 sampai pada bulan Agustus 2025

C. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berkaitan erat dengan fokus penelitian. Sumber data dapat berasal dari manusia maupun non-manusia. Data dari manusia diperoleh melalui individu yang berperan sebagai informan, yaitu mereka yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sementara itu, data non-manusia diperoleh dari berbagai dokumen, seperti catatan dan hasil observasi, yang relevan dengan topik penelitian.

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari para pelaku peristiwa atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui kejadian tersebut. Data ini sering disebut sebagai data langsung. Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah pihak yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti sebagai pengumpul data. (Sugiyono 2012).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, biasanya melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data ini umumnya berupa dokumen, catatan, atau laporan historis yang telah terdokumentasi, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Sumber data sekunder dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu individu (people), lokasi atau tempat (place), dan dokumen tertulis (paper).

- a. People (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview.
- b. Place (tempat) yaitu sumber data ini bisa memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain.

D. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian pada skripsi ini yaitu pembina takhassus tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dan mahasantrinya. Pembina Ma'had sebagai informan terlibat sebagai orang yang turut mengajar program unggulan tahfidzul qur'an di ma'had, sedangkan mahasantri adalah orang yang terlibat sebagai peserta yang mengikuti salah satu program unggulan di ma'had yaitu tahfidzul qur'an. Pada penelitian yang ada dalam skripsi ini subjek penelitiannya yaitu seluruh Mahasantri takhassus tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dalam kondisi apa adanya di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini berupa Observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Karena observasi dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera. Peneliti sebagai pengamat dan serta ikut dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

2. Dokumentasi

Dokumen yaitu pengumpulan data untuk melengkapi sebuah penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu dapat memberikan informasi untuk peneliti. Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian, baik dalam bentuk catatan, transkrip, buku, jurnal mengenai perilaku peserta didik, gambar, maupun bentuk data

lainnya. Pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi yang terlihat di lapangan.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan narasumber yang berlangsung melalui komunikasi langsung untuk memperoleh informasi. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka guna menggali data yang lebih mendalam berkaitan dengan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan panduan atau pedoman khusus. (Prawiyogi Giri et al., 2021).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan bertemu dan melakukan tatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran tahfidz Al Qur'an dari subjek wawancara.

F. Instrument Penelitian

Adapun instrument untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dibantu dengan alat yaitu :

1. Pedoman observasi

Pengamatan merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan / observasi. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu

kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

2. Pedoman wawancara

Secara garis besar, pedoman wawancara merupakan panduan baku yang berfungsi untuk membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian wawancara secara sistematis dan efisien. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai situasi dan kondisi. Umumnya, wawancara dikenal dalam bidang jurnalistik, yakni interaksi antara jurnalis dan narasumber. Namun demikian, wawancara juga memiliki peran penting dalam kegiatan penelitian karena menjadi salah satu teknik pengumpulan data.

Dalam ranah penelitian, pedoman wawancara adalah seperangkat langkah, prinsip, atau panduan yang disusun oleh peneliti guna memastikan proses wawancara berlangsung secara terarah, efektif, dan sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pedoman wawancara dalam penelitian bisa berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Namun, pedoman ini juga bisa lebih detail, mencakup rumusan masalah, daftar pertanyaan, serta tanggapan dari narasumber.

Isi pedoman wawancara untuk keperluan penelitian umumnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing perguruan tinggi. Selain itu, pedoman ini dapat diterapkan baik dalam wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, karena keduanya membutuhkan acuan agar proses wawancara tetap berjalan lancar dan fokus pada topik penelitian.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan seperangkat standar atau aturan yang disusun untuk memfasilitasi proses pembuatan, pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau data yang valid dan dapat dipercaya sepanjang siklus hidup suatu produk atau proses. Sementara itu, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang mengutamakan informasi yang bersumber dari dokumen tertulis yang diterbitkan oleh instansi atau lembaga yang menjadi objek kajian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali analisis data adalah proses menyusun dan mengolah secara sistematis berbagai catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya dengan tujuan agar peneliti dapat memahami secara lebih mendalam kasus yang sedang dikaji serta menyampaikan hasil temuan tersebut kepada orang lain. (Rijali, 2018) Untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, proses analisis ini juga harus dilanjutkan dengan upaya penafsiran makna dari data yang diperoleh.

Dari pengertian tersebut, terdapat beberapa poin penting yang perlu dicermati, yaitu: (a) proses pencarian data merupakan kegiatan lapangan yang didahului oleh berbagai persiapan sebelum terjun ke lapangan, (b) pengorganisasian temuan lapangan dilakukan secara sistematis, (c) hasil temuan dari lapangan perlu disajikan, dan (d) pencarian makna dilakukan secara terus-menerus hingga tidak ditemukan lagi makna lain yang dapat

mengubah pemahaman. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman peneliti terhadap peristiwa atau kasus yang sedang dikaji.

Peneliti menerapkan analisis data deskriptif, yaitu metode yang bertujuan mengumpulkan fakta dan memberikan penjelasan atasnya. Sumber data berasal dari hasil wawancara, catatan observasi, serta analisis dokumen yang mencakup beberapa tahap. Setelah data dikumpulkan dan dicatat, peneliti melanjutkan dengan analisis interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan informasi dan data dari beragam sumber atau narasumber, melalui metode seperti wawancara, observasi, analisis data, serta penelaahan dokumen dan dokumentasi foto kegiatan yang tersedia.

2. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh disaring karena data dari wawancara umumnya masih bersifat sangat luas dan belum terolah. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memilah hasil wawancara yang paling relevan, sehingga data yang dianggap kurang penting dapat disingkirkan.

Dalam proses reduksi data, terdapat beberapa tahapan yang dapat dikenali. Tahap awal meliputi pengeditan, pengelompokan, serta peringkasan data. Selanjutnya, dilakukan proses pemberian kode dan pencatatan berbagai hal yang berkaitan dengan data yang dianalisis, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tema, kategori, dan pola tertentu.

Tahap akhir dari reduksi data adalah pengembangan konsep dan penyusunan penjelasan yang sesuai dengan tema, pola, atau kategori yang telah ditentukan.

3. Penyajian data

Laporan dapat disusun sebagai hasil dari pengolahan data yang diatur secara sistematis. Penyajiannya dapat berbentuk deskriptif, analitik, dan logis yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti dituntut untuk menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara.

4. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan berkaitan dengan bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan data yang diperoleh. Sepanjang pelaksanaan penelitian, kesimpulan yang bersifat sementara terus diuji kembali untuk menjamin objektivitas dan kredibilitasnya. Verifikasi ini dapat dilakukan melalui peninjauan ulang terhadap catatan lapangan atau melalui refleksi mendalam yang muncul selama proses pencatatan berlangsung.

H. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh peneliti, sehingga data yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan 3 triangulasi (Sugiyono 2021) adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan, hasil tersebut kemudian dikonfirmasi kembali (member check) kepada beberapa sumber data guna memperoleh kesepakatan dan memastikan keakuratan informasi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil dari ketiga teknik tersebut menunjukkan perbedaan data, peneliti akan melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lain guna memastikan data mana yang paling akurat. Namun, bisa juga semua data dianggap benar karena berasal dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi data

Waktu turut berperan dalam menentukan kredibilitas data. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu atau dalam kondisi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian tersebut menunjukkan perbedaan data, maka proses pengecekan diulang hingga diperoleh data yang konsisten dan meyakinkan. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas

menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Setelah data dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti, hasilnya kemudian dikonfirmasi kembali (member check) kepada tiga sumber data untuk memperoleh kesepakatan dan memastikan keakuratan informasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Pemaparan pada bab ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan faktor pendukung pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pembina tahfidz, musyrif, serta mahasantri takhassus tahfidz. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran tahfidzul Qur'an telah berjalan dengan baik melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan awal mahasantri, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Temuan ini kemudian dibahas secara sistematis pada subbab berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan lembaga pendidikan yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas religius mahasiswa IAIN Kerinci sekaligus menjadi salah satu

institusi formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga ini berlokasi di RT 1 Desa Serumpun Pauh, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Pembangunannya dimulai pada tahun 2012 di atas lahan seluas sekitar ± 2 hektar. Sebagian besar lahan tersebut merupakan hasil wakaf masyarakat Desa Serumpun Pauh dan wilayah sekitarnya, sementara sebagian lainnya diperoleh melalui pembelian. Proses pembelian ini didukung oleh kontribusi masyarakat adat Kedepatian Tanjung Pauh Hilir di bawah kepemimpinan Bapak Depati Tanjung Pauh, serta melalui pengadaan tanah oleh pihak IAIN Kerinci.

Dengan demikian, keberadaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci mencerminkan sinergi antara komitmen penyelenggaraan pendidikan formal dan dukungan nyata masyarakat, khususnya masyarakat adat Desa Tanjung Pauh Hilir.

Adapun tujuan utama pendirian IAIN Kerinci adalah menyediakan wadah bagi penyelenggaraan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan generasi penerus agar memiliki karakter religius. Harapannya, lembaga ini dapat melahirkan individu yang tidak hanya unggul dalam bidang

akademik dan keislaman, tetapi juga memiliki daya saing kuat, baik di lingkungan internal maupun pada tingkat yang lebih luas.

a. Letak Geografis

Secara geografis, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berlokasi di Desa Serumpun Pauh, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dengan luas lahan sekitar 4 hektar. Letaknya berada kurang lebih 8 kilometer dari pusat Kota Sungai Penuh.

Jika ditinjau lebih lanjut, posisi Ma'had ini berada di bagian ujung Desa Tanjung Pauh Hilir. Lokasi tersebut membuatnya mudah dikenali dan diakses, baik oleh masyarakat setempat maupun oleh pihak yang berkunjung.

b. Visi Misi Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci

1) Visi

Terwujudnya mahasantri/wati yang berakhlak mulia, berdikari, leadership, memiliki kemampuan berbahasa arab dan inggris lisan maupun tulisan.

2) Misi

1. Membina mahasantri/wati agar memiliki akhlak yang sesuai dengan islam.
2. Membina mahsantri/wati agar mampu berkidari dan memiliki jiwa kreativita yang tinggi.

3. Membina mahasantri/wati agar memiliki jiwa kepemimpinan yang suri teladan.
4. Membina mahasantri/wati agar menguasai ilmu keislaman yang benar.
5. Membina mahasantri/wati agar mampu dan terampil dalam menguasai bahasa arab dan inggris secara lisan maupun tulisan.

c. Keadaan Pembina Mahasantri dan Asrama

1) Keadaan Pembina

Pembina atau musyrif merupakan faktor yang penting perannya dalam suatu lembaga pendidikan dan juga orang yang berinteraksi langsung dengan mahasantri, berhasil atau tidaknya mahasantri dalam proses pembelajaran sangat sekali berpengaruh terhadap seorang mahasantri karena pembina ataupun musyrif mereka yang mentransferkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya dalam diri seorang mahasantri. Selain mengajar musyrif juga menjadi sebagai pembina asrama yang membentuk kedisiplinan serta karakter mahasantri. Untuk menghasilkan mahasantri yang berkualitas tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar serta pembinaan didalam asrama, oleh karena itu musyrif adalah memegang peranan penting didalamnya dan memikul tanggung jawab yang besar terhadap keefektifan seluruh usaha pendidikan ma'had.

2) Mahasantri

Hubungan antara mahasantri dan musyrif dapat dianalogikan seperti hubungan antara orang tua dan anak, di mana terdapat kasih sayang dan saling membutuhkan satu sama lain. Seorang musyrif layaknya orang tua yang selalu mencurahkan kasih dan perhatian untuk membahagiakan hati anaknya, sementara mahasantri seperti anak yang selalu merindukan perhatian dan kasih sayang dari musyrifnya. Jika dalam proses pembelajaran tercipta hubungan yang penuh cinta dan pengertian seperti ini, maka akan terjalin ikatan yang harmonis antara santri dan guru.

Sebaliknya, apabila terjadi ketidakharmonisan antara keduanya misalnya mahasantri yang menganggap musyrif sebagai sosok yang menakutkan, atau musyrif yang hanya mengajar secara teoritis tanpa interaksi dan pemahaman terhadap mahasantrinya maka hasil pendidikan yang diperoleh pun belum tentu maksimal dan sesuai harapan.

Mahasantri yang ditampung di ma'had akan selalu berganti setiap tahunnya karena proses mondok di ma'had hanya 2 semester atau satu tahun saja. Untuk kuota mahasantri yang diterima pada angkatan saat ini berjumlah 200 mahasantri. Mahasantri yang tinggal di ma'had adalah mahasiswa penerima

beasiswa KIP-K, itu menjadi ciri khas ma'had yang ada di kampus IAIN Kerinci.

3) Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal mahasantri yang dibangun berupa gedung-gedung yang nyaman untuk mereka beristirahat. Asrama yang ada di ma'had berjumlah 4 gedung dengan masing-masing gedung memiliki 2 lantai, 2 gedung untuk mahasantri putra dengan 4 petak ruangan di setiap gedung. Satu petak ruangan maksimal diisi 10 orang mahasantri dan 2 orang pembina asrama.

Kemudian 2 gedung asrama mahasantri putri, asrama putri di desain berupa kamar kecil dan pada setiap kamar maksimal di isi 3 mahasantri dan untuk pembina asrama nya memiliki kamar khusus dan ada juga yang sekamar dengan mahasantri. Asrama putri lebih kurang dapat menampung 150 mahasantri yang dibagi dalam kamar kecil maksimal 3 orang.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk melakukan proses belajar mengajar, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan para mahasantri dan musyrif dan

semua yang bersangkutan untuk melancarkan proses belajar mengajar. sebagaimana yang kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun sarana dan prasaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	1 Ruang
2.	Asrama Putra	8 Ruang
3.	Asrama Putri	50 Kamar
4.	Rumah Direktur	1 Unit
5.	Ruang Belajar	4 Lokal
6.	Rumah Pembina	3 Unit
7.	Ruang TU	1 Ruang
8.	Labor Komputer	1 Ruang
9.	Pos Satpam	1 Ruang
10.	WC/Kamar Mandi Asrama Putra	16 Ruang
11.	WC/Kamar Mandi Asrama Putri	24 Ruang
12.	Gudang	4 Ruang
13.	Kasur	250 Pcs
14.	Komputer	31 Set
15.	Laptop	1 Pcs
16.	Meja dan Kursi TU	1 Set
17.	Meja Dan Kursi Lokal	4 Set
18.	Meja Dan Kursi Labor Komputer	31 Set
19.	Kursi Meja Lipat	100 Pcs
20.	Papan Tulis Besar	4 Pcs
21.	Papan Tulis Kecil	20 Pcs
22.	Mesin Ampli Mic	1 Pcs
23.	Jam Dinding Mesjid	1 Pcs
24.	Speaker Wireles	3 Pcs

25.	Lemari Pakaian	80 Pcs
26.	Lapangan Futsal	1 Unit
27.	Bola Futsal	1 Pcs
28.	Bola Volly	1 Pcs
29.	Diesel	1 Pcs
30.	Mic Imam	1 Pcs
31.	Mic TOA	4 Pcs
32.	Mobil Dinas Ma'had	1 Unit

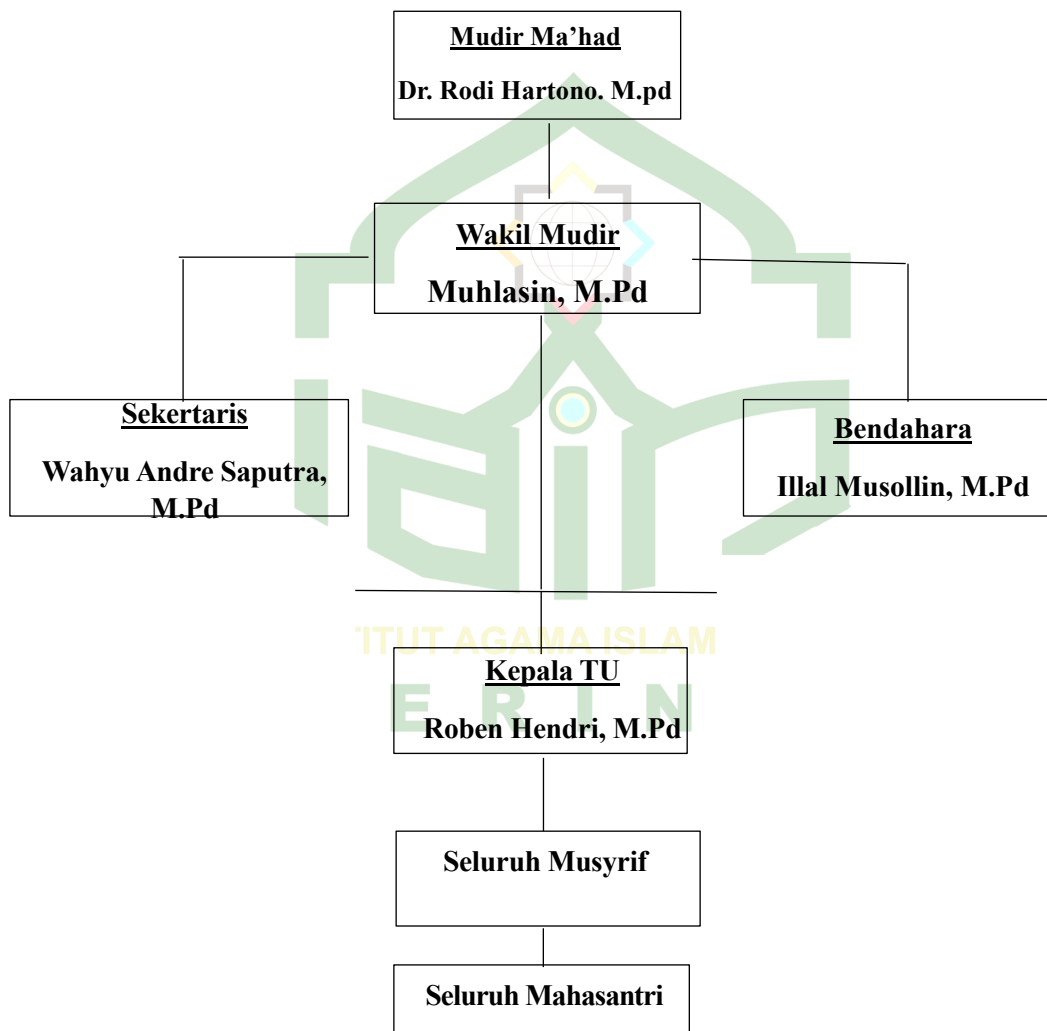
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana



e. Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi Ma'had Al Jami'ah IAIN

Kerinci dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



2. Hasil Wawancara Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran

Perencanaan program Tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci disusun sebagai bagian dari kebijakan institusi yang bersifat wajib bagi mahasiswa tahun pertama, khususnya penerima beasiswa KIP-K. Secara formal, program ini memiliki landasan hukum yang kuat melalui Peraturan Rektor yang mewajibkan asrama bagi mahasiswa baru, serta Keputusan Mudir yang merinci mekanisme kurikulum dan pelaksanaan teknis tahfidz di lapangan.

Perencanaan ini bertujuan utama untuk melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman agar Al-Qur'an benar-benar menjadi panduan hidup mahasiswa, sekaligus menjadikan Ma'had sebagai pusat inkubasi bagi calon hafiz dan hafizah yang siap berdakwah di masyarakat.

Dalam tahap perencanaan, pengelola Ma'had telah menetapkan standar kompetensi berupa target hafalan minimal satu juz mutqin (kuat) yang harus dicapai dalam masa studi satu tahun di asrama. Untuk menjamin tercapainya target tersebut, perencanaan juga mencakup seleksi tenaga pendidik yang ketat, di mana para musyrif dan musyrifah disyaratkan memiliki kemampuan mumpuni di bidang tahsin dan tahfidz, bahkan diutamakan bagi mereka yang memiliki syahadah

hafalan minimal 15 juz.

Selain itu, perencanaan jadwal disusun secara terintegrasi dengan jadwal perkuliahan mahasiswa agar tidak terjadi tumpang tindih yang ekstrem, meskipun pada praktiknya manajemen waktu tetap menjadi tantangan tersendiri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem manajemen waktu yang sangat disiplin, dimulai sejak fajar hingga malam hari untuk menciptakan budaya pembiasaan (*habituation*). Aktivitas harian mahasantri diawali dengan kegiatan ziyadah atau setoran hafalan baru yang dilaksanakan secara wajib setelah shalat Subuh. Memasuki waktu Maghrib, fokus beralih pada kegiatan muraja'ah atau pengulangan hafalan lama yang dilakukan di dalam halaqah-halaqah kecil di bawah bimbingan musyrif, guna memastikan hafalan yang sudah disetorkan tidak mudah hilang.

Dalam pelaksanaannya, mahasantri dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan berdasarkan kemampuan awal mereka: tingkat Mubtadi' yang difokuskan pada penyempurnaan bacaan (*tahsin*), tingkat Mutawassit yang sudah mulai melakukan talaqqi hafalan juz, dan tingkat Mahir bagi mereka yang sudah memiliki hafalan sebelumnya dan fokus pada penguatan melalui *tasmi'*.

Metode yang diterapkan sangat variatif, menggabungkan cara klasik seperti talaqqi (pembacaan langsung di depan guru) dan *tasmi'*

(memperdengarkan hafalan), dengan pendekatan inovatif seperti peer mentoring di mana sesama mahasantri saling menyimak hafalan untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dan kolaborasi.

c. Kendala Pembelajaran Tahfidzul Quran

Hambatan utama yang muncul dalam pelaksanaan program ini berkaitan erat dengan beban ganda yang dipikul mahasantri sebagai mahasiswa aktif sekaligus penghafal Al-Qur'an. Banyak mahasantri mengungkapkan kesulitan dalam manajemen waktu antara jadwal kuliah yang padat, tugas akademik, dan tuntutan setoran rutin di Ma'had, yang sering kali berujung pada kelelahan fisik dan penurunan motivasi. Selain itu, fluktuasi semangat atau rasa malas menjadi kendala internal yang kerap menghambat kemajuan hafalan, terutama saat menghadapi ayat-ayat yang memiliki kemiripan (mutasyabihat) di Juz 30.

Dari sisi teknis dan lingkungan, terdapat kendala berupa rasio jumlah pembimbing yang belum ideal dibandingkan dengan jumlah mahasantri, sehingga waktu untuk menyimak setoran secara mendalam terkadang menjadi terbatas. Pengaruh lingkungan luar seperti penggunaan gadget dan media sosial juga diidentifikasi oleh para musyrif sebagai gangguan yang signifikan terhadap fokus dan konsentrasi mahasantri dalam menghafal.

Terakhir, perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang sangat mencolok antar individu memaksa pembina untuk bekerja ekstra

keras dalam menyamakan standar bacaan sebelum masuk ke tahap menghafal.

d. Pendukung Pembelajaran Tahfidzul Quran

Keberhasilan program tahfidz didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik dan strategi bimbingan yang adaptif dari pihak pengelola. Secara infrastruktur, Ma'had menyediakan mushaf standar, ruang halaqah yang kondusif, masjid, serta akses internet terbatas yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mengakses aplikasi tahfidz digital sebagai penunjang belajar mandiri. Lingkungan asrama yang religius dan disiplin juga menjadi faktor eksternal yang kuat dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung pertumbuhan spiritual mahasiswa.

Selain fasilitas, dukungan moral dan strategi "Tahfidz Fleksibel" yang diterapkan Mudir menjadi faktor kunci, di mana mahasiswa dengan beban kuliah tinggi diberikan kelonggaran durasi target untuk mengurangi tekanan psikologis. Para musyrif juga sering mengadakan sesi terapi motivasi dan healing time bersama alumni penghafal untuk menjaga stabilitas emosional santri.

Semangat kebersamaan antar mahasiswa di dalam asrama menciptakan suasana kompetisi positif dan saling menguatkan, yang menurut pengakuan santri sangat membantu mereka saat mengalami titik jenuh dalam menghafal.

e. Latar Belakang Mahasantri

Mahasantri yang mengikuti program ini memiliki profil yang sangat beragam, mengingat mereka berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian mahasantri merupakan lulusan pondok pesantren atau madrasah yang sudah memiliki dasar tajwid yang baik, bahkan beberapa di antaranya sudah memiliki hafalan beberapa juz sebelum masuk ke perguruan tinggi. Namun, tidak sedikit pula mahasantri yang berasal dari sekolah umum yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih sangat dasar, bahkan ada yang masih berada pada tahap belajar mengenal huruf hijaiyah.

Keberagaman latar belakang ini menjadi alasan kuat diterapkannya sistem kelas berjenjang (Mubtadi', Mutawassit, Mahir) agar setiap mahasantri mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kapasitasnya. Status mereka sebagai penerima beasiswa KIP-K juga memberikan motivasi tambahan, karena program ini dipandang sebagai bentuk tanggung jawab moral atas beasiswa yang mereka terima. Perbedaan latar belakang ini diakui oleh para pembina sebagai tantangan dalam menentukan metode dan pendekatan personal agar setiap santri tetap merasa percaya diri meski memiliki kecepatan menghafal yang berbeda.

f. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Quran

Sistem evaluasi di Ma'had Al-Jami'ah diterapkan secara berkelanjutan dan holistik untuk memantau perkembangan mahasantri secara harian hingga akhir semester. Evaluasi harian dilakukan melalui

penggunaan Buku Mutaba'ah, di mana musyrif mencatat setiap capaian ziyadah dan muraja'ah mahasantri sebagai instrumen kontrol. Selain aspek kuantitas hafalan, evaluasi ini juga sangat menekankan pada kualitas bacaan, yang mencakup ketepatan tajwid, kefasihan makharijul huruf, serta kelancaran dalam menyetorkan ayat tanpa banyak kesalahan.

Pada setiap akhir periode semester, diselenggarakan ujian Munaqasyah Tahfidz yang dilakukan di hadapan Dewan Lajnah Tahfidz untuk menguji ketahanan hafalan mahasantri secara keseluruhan. Kelulusan dalam ujian ini menjadi syarat penting bagi keberlangsungan mereka di asrama.

Lebih dari sekadar penilaian teknis, evaluasi juga mencakup aspek karakter dan adab, di mana perubahan perilaku, kedisiplinan dalam beribadah, dan kesungguhan dalam menjaga hafalan menjadi poin penilaian penting yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Qur'ani.

B. Pembahasan

1. Tujuan dan kebijakan pelaksanaan tahfidzul qur'an

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis di atas, peneliti berpendapat bahwa tujuan utama diadakannya program ini adalah untuk membentuk spiritualitas dan moralitas mahasantri secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah,

kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah menjadi wadah pembinaan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Hal ini sekaligus mencerminkan peran Ma'had sebagai pusat pembentukan karakter Qur'ani yang memiliki kontribusi besar dalam mendukung visi IAIN Kerinci untuk menghasilkan lulusan yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki integritas tinggi dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya di tengah masyarakat.

Mengutip Muhaidi , dalam jurnal Muhammad Ibnu Hadi dan kawan-kawan yang berjudul ***Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di PTAIN*** Pelestarian Al-Qur'an hingga saat ini menunjukkan bahwa keberadaan para penghafal Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam membina akhlak generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang mencintai kalamullah. Melalui upaya tersebut, diharapkan lahir generasi yang berkarakter Qur'ani dan mampu berkontribusi dalam membangun peradaban yang unggul dan berkemajuan. (Ibnu Hadi et al., 2023)

Adanya regulasi resmi yang mengatur pelaksanaan program Tahfidz menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan sekadar aktivitas tambahan atau program insidental, melainkan telah menjadi bagian integral dari kebijakan dan arah pengembangan institusi secara menyeluruh. Regulasi tersebut

menegaskan komitmen lembaga dalam menjadikan program Tahfidz sebagai salah satu pilar utama pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Melalui kebijakan ini, lembaga secara sistematis berupaya menciptakan lingkungan akademik yang religius, berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an, serta mendukung terwujudnya visi dan misi institusi dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dengan demikian, keberadaan regulasi ini memperkuat legitimasi program Tahfidz sebagai instrumen strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berintegritas dan berakhlakul karimah di lingkungan perguruan tinggi.

2. Proses pelaksanaan tahfidzul qur'an

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an menunjukkan adanya sistem manajemen waktu dan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Setiap kegiatan dalam program ini diatur secara sistematis, dimulai sejak waktu Subuh hingga malam hari, dengan pembagian jadwal yang jelas antara kegiatan menghafal, muroja'ah (mengulang hafalan), pembinaan spiritual, serta aktivitas akademik lainnya. Pola pengaturan waktu yang demikian mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran berbasis pembiasaan yang sejalan dengan nilai-nilai *tarbiyah Islamiyah*, di mana proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pembentukan kebiasaan baik yang berulang dan konsisten.

Kedisiplinan yang diterapkan dalam program ini menjadi instrumen penting dalam melatih tanggung jawab, ketekunan, serta kemampuan mengatur

waktu mahasiswa. Hal ini secara tidak langsung membentuk karakter Qur'ani yang tercermin dalam sikap istiqamah, ketaatan terhadap aturan, serta semangat dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT melalui Al-Qur'an. Dengan demikian, pelaksanaan program Tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghafalan semata, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter dan spiritualitas mahasiswa secara komprehensif, yang berkontribusi terhadap terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya guna bagi masyarakat dan peradaban.

Strategi Pembimbingan dan Metode Pembelajaran

Strategi pembimbingan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran humanistik di mana proses pendidikan berfokus pada pengembangan potensi individu secara utuh, baik dari aspek spiritual, emosional, maupun intelektual. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan pada capaian hafalan semata, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan spiritual mahasiswa, dengan tujuan menumbuhkan keikhlasan, kesadaran diri, serta motivasi intrinsik dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Teori belajar ini berupaya memahami proses belajar dari perspektif individu yang mengalaminya secara langsung, bukan berdasarkan pandangan atau penilaian dari pihak luar. Fokus utamanya adalah bagaimana peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal, yaitu dengan membantu setiap individu mengenal jati dirinya sebagai manusia yang unik sekaligus menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam pandangan teori belajar humanistik, proses pembelajaran harus berpusat pada manusia itu sendiri, baik sebagai subjek maupun objek dari proses pendidikan. Walaupun teori ini menekankan pentingnya substansi dalam kegiatan belajar, pada praktiknya teori ini lebih banyak membahas pendidikan dan pembelajaran dalam bentuknya yang ideal. Dengan kata lain, teori humanistik lebih tertarik pada konsep belajar yang ideal secara filosofis—bagaimana seharusnya manusia belajar untuk mencapai kesempurnaan dirinya—daripada sekadar mempelajari fenomena belajar sebagaimana terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini juga bersifat inklusif, karena setiap pendekatan atau teori lain dapat digunakan sejauh tujuannya sejalan dengan prinsip dasar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”—membantu individu mencapai aktualisasi diri, mengenal potensi batinnya, dan mengembangkan kemanusiaan secara

Pembimbing berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mendampingi mahasiswa secara personal, menciptakan suasana pembelajaran yang penuh empati, penghargaan, dan dorongan positif. Strategi ini kemudian diperkaya melalui kombinasi antara metode klasik (talaqqi) yaitu pembelajaran langsung dari guru kepada santri sebagaimana tradisi ulama terdahulu dengan metode inovatif di mana antar mahasiswa saling membantu dalam proses muroja'ah dan memperkuat hafalan.

Kombinasi kedua metode ini memperlihatkan adanya adaptasi yang harmonis antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan tradisional menjamin keaslian dan ketepatan dalam pelafalan serta

pemahaman, sedangkan pendekatan modern menumbuhkan kolaborasi, kemandirian belajar, dan rasa tanggung jawab sosial di antara mahasiswa. Dengan demikian, strategi pembimbingan di Ma'had tidak hanya membentuk penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam hafalan, tetapi juga individu yang berkarakter, berjiwa Qur'ani, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai spiritual yang kokoh.

Selanjutnya dalam jurnalnya, Ibnu Hadi dan kawan kawan, menjelaskan tentang pengertian metode dalam menghafal al-qur'an, yaitu sebagai berikut : Metode Bin-Nazhar dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang tanpa batasan jumlah tertentu, namun dilakukan dengan penuh ketelitian pada bagian ayat yang sedang dihafalkan. Setelah pembacaan dilakukan secara cermat dan berulang, barulah proses hafalan dilanjutkan menggunakan metode Wahdah, yaitu menghafal ayat demi ayat hingga benar-benar melekat dalam ingatan dan mampu diucapkan secara spontan tanpa melihat mushaf. (Ibnu Hadi et al., 2023)

Selanjutnya, terdapat metode Sima'i, yaitu menghafal melalui pendengaran. Dalam metode ini, seseorang mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari orang lain, baik secara langsung maupun melalui media rekaman, atau dengan memperdengarkan bacaannya sendiri kepada guru atau pembimbing agar dapat dikoreksi apabila terjadi kesalahan pada huruf, tajwid, atau susunan ayat. (Ibnu Hadi et al., 2023)

Metode berikutnya adalah Takrir, yaitu mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian menyetorkannya kepada guru atau

teman sejawat. Tujuannya agar hafalan tersebut semakin kuat, tidak mudah lupa, dan tetap terpelihara dengan baik. Adapun metode Muraja'ah berfungsi untuk menjaga hafalan lama agar tetap kuat dan tidak mengalami kelupaan. Melalui pengulangan yang terus-menerus, hafalan akan menjadi lebih mutqin (kokoh dan lancar).

Sementara itu, metode Ziyadah digunakan untuk menambah hafalan baru. Dalam praktiknya, santri menyetorkan hafalan baru yang telah dipelajari secara mandiri kepada guru sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. (Ibnu Hadi et al., 2023). Apabila hafalannya belum lancar, maka santri tidak diperkenankan menambah hafalan baru hingga mampu membacanya dengan benar dan fasih. Terakhir, metode Halaqah merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kelompok atau lingkaran. Dalam metode ini, guru dan para santri duduk bersama — biasanya di lantai — membentuk lingkaran untuk bersama-sama membaca, menyetorkan, dan mengoreksi hafalan. Metode ini tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam suasana yang religius dan kondusif.

3. Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program

Hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program ini merupakan hal yang wajar dan lazim ditemukan dalam sistem pendidikan berbasis asrama, mengingat dinamika kehidupan di lingkungan tersebut melibatkan berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun spiritual. Beragam kendala seperti perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu, tingkat

motivasi yang bervariasi, hingga faktor lingkungan dan adaptasi terhadap kedisiplinan asrama menjadi tantangan yang harus dihadapi secara komprehensif oleh pengelola dan pembimbing.

Namun demikian, upaya-upaya solutif yang diterapkan menunjukkan adanya penerapan pendekatan adaptif dan partisipatif, di mana setiap permasalahan diselesaikan melalui kerja sama antara pembimbing, mahasiswa, dan pihak pengelola Ma'had. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan pada keseimbangan antara tujuan spiritual dan rasional, serta menuntut adanya fleksibilitas dalam proses pelaksanaannya. Artinya, berbagai strategi penyelesaian masalah dilakukan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Qur'ani dan akhlakul karimah, namun tetap mempertimbangkan realitas dan kebutuhan peserta didik di lapangan.

Dengan demikian, pengelolaan hambatan dalam program Tahfidz di Ma'had tidak hanya berfungsi untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kedewasaan mahasiswa dalam menghadapi tantangan. Proses ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam modern mampu menyeimbangkan antara tuntutan manajerial dan nilai spiritual, sehingga tujuan akhir berupa terbentuknya insan Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan berdaya guna dapat tercapai secara optimal.

Menurut Anggita Deswina Putri dan kawan kawan mengutip dari sebuah skripsi seorang mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung Teori hambatan pelaksanaan tahfidzul Quran di PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Negeri) biasanya terkait dengan faktor-faktor peserta didik seperti motivasi, kemampuan daya tangkap, dan kesulitan konsentrasi; faktor pendidik seperti kurang optimalnya penggunaan media dan sumber belajar; serta faktor institusi seperti keterbatasan waktu pembelajaran tahfidz dalam kurikulum. Hambatan lain yang juga ditemukan adalah kurangnya keseriusan dan manajemen waktu yang baik dari peserta tahfidz serta kurangnya dukungan sarana prasarana yang memadai. (Khoiriyah, 2023)

Solusi pelaksanaan tahfidzul Quran di PTKIN antara lain adalah memberikan bimbingan khusus untuk peserta, mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik, membuat jadwal kegiatan tahfidz yang sistematis dan terstruktur, memberikan motivasi secara berkelanjutan, dan memfasilitasi muraja'ah (pengulangan hafalan) secara rutin setelah shalat wajib. Penambahan jam khusus untuk tahfidz serta pelibatan guru yang kompeten dan disiplin juga menjadi solusi untuk mengatasi kendala guru dan institusi. Singkatnya, pelaksanaan tahfidzul Quran di PTKIN menghadapi hambatan internal peserta dan pendidik serta keterbatasan dari institusi namun dapat diselesaikan dengan perencanaan terstruktur, bimbingan intensif, motivasi, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif sesuai konteks pendidikan tinggi Islam.

4. Evaluasi dan Dampak Program Tahfidzul Qur'an

Evaluasi yang diterapkan dalam program pembelajaran tahfidz di Ma'had bukan sekadar berfungsi sebagai alat ukur kemampuan hafalan semata, tetapi lebih jauh lagi mencerminkan implementasi dari konsep penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan, menyeluruh, dan mendalam terhadap seluruh aspek perkembangan peserta didik. Penilaian ini tidak hanya difokuskan pada seberapa banyak ayat yang berhasil dihafal oleh santri, melainkan juga meninjau bagaimana proses hafalan tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter, sikap spiritual, dan perilaku keseharian mereka. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan integrasi antara ilmu pengetahuan, keimanan, dan amal saleh sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan evaluasi yang bersifat berkelanjutan juga memungkinkan para pengajar untuk melakukan pemantauan dan pendampingan secara intensif terhadap perkembangan setiap santri, baik dari segi kemajuan hafalan, konsistensi dalam muroja'ah, maupun penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Ma'had. Evaluasi tersebut tidak hanya dilakukan melalui ujian hafalan formal, tetapi juga melalui observasi perilaku, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ibadah, interaksi sosial antar-santri, serta sikap tanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan. Dampak positif dari sistem evaluasi yang komprehensif ini terlihat

nyata dalam kehidupan santri yang menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam kemampuan akademik dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dalam hal pembentukan kepribadian yang religius, beretika, dan berdisiplin tinggi.

Dengan adanya penilaian yang bersifat menyeluruh tersebut, Ma'had berhasil mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, melainkan juga spiritual dan moral, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Secara keseluruhan, penerapan evaluasi yang demikian dapat dikatakan telah menjadi refleksi nyata dari keberhasilan Ma'had dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang holistik, integratif, dan transformatif, yang mampu membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, serta memiliki kesiapan untuk berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Melalui pengalaman menghafal sekaligus memahami isi kandungan Al-Qur'an, siswa terdorong untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Rafifah & Latifatul Inayati, 2025).

Kegiatan tahfidz ini juga berperan penting dalam mempererat hubungan spiritual peserta didik dengan Allah SWT, sekaligus membentuk landasan moral yang kokoh sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi sosial. Di

samping itu, keterlibatan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an turut mengasah kemampuan kognitif mereka, seperti daya ingat, fokus, serta ketekunan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan kepribadian yang berintegritas serta berakhlak mulia.

Didalam jurnal Maulidia Dwita dan kawan kawan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fina Fitria Wahyu Styowati dalam karyanya berjudul "Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Sragen", dijelaskan bahwa proses evaluasi dalam pembelajaran tahfidz memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kualitas hafalan yang dimiliki oleh peserta didik. Evaluasi tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terarah guna memastikan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Maulidia Dwita et al., 2025).

Sementara itu, masih di dalam jurnal yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Muti'ah Muslimah dalam studinya berjudul "Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar" menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester (Maulidia Dwita et al., 2025).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran Sebagai Program Unggulan Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Kerinci, berikut peneliti paparkan hasil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berjalan baik dan terstruktur. Program ini menjadi sarana penguatan spiritual dan pembentukan karakter religius mahasiswa melalui kegiatan menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Metode yang digunakan beragam, seperti talaqqi, wahdah, dan tasmi', disesuaikan dengan kemampuan mahasantri dan dibimbing secara intensif oleh para musyrif sehingga menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab.
2. Faktor pendukung program ini meliputi sarana yang memadai, pembina yang kompeten, serta motivasi tinggi dari mahasantri. Kendalanya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan belum adanya instrumen evaluasi baku. Meski demikian, program ini berdampak positif terhadap peningkatan hafalan, kedisiplinan, dan karakter Islami mahasiswa, sehingga dapat dikatakan berhasil mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang menyatu antara ilmu, iman, dan amal.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, direkomendasikan untuk memperkuat sistem evaluasi pembelajaran tahfidz dengan merancang instrumen penilaian yang lebih terstandar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara lebih objektif, terukur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Para pembina tahfidz (musyrif dan musyrifah), diharapkan agar terus berinovasi dalam mengembangkan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan menarik, sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif serta mampu menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing mahasiswa.
3. Mahasiswa, disarankan agar senantiasa menjaga konsistensi dan kedisiplinan dalam kegiatan muroja'ah hafalan, serta menanamkan kesadaran bahwa program tahfidz bukan sekadar tuntutan akademik, melainkan bagian dari proses pembentukan pribadi Qur'ani yang berakhlak mulia.
4. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengkaji efektivitas metode tahfidz tertentu terhadap peningkatan kualitas hafalan maupun terhadap pembentukan karakter Islami di lembaga pendidikan lainnya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan studi tahfidzul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillya, R., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dasopang, M., & Pane Aprida. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Hefniy, & Jannah, R. (2019). DESAIN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol 3.
- Ibnu Hadi, M., Said Husin, M., & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2023). Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di PTAIN. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Karim, A. (2015). MANHAJ IMAM AHMAD IBN HANBAL DALAM KITAB MUSNADNYA. In *RIWAYAH* (Vol. 1, Issue 2).
- KHOIRIYAH, E. (2023). *PROBLEMATIKA DAN SOLUSI MENGHAFAL AL-QURAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 OKU TIMUR*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Kusumastuti, A., & Khoiron Mustamil, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, Eds.).

Listyani, E., & Siswandri. (2008). *analisis faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat produktif siswa program keahlian akuntansi pada SMK negeri 3 surakarta*. 7.

Maulidia Dwita, P., Niswah, C., & Kanada, R. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an: Dampak Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Muhammad Fahrurrozi, Mp., & Zahraini, Mp. (2020). "Menggali Ilmu-Ilmu Alqur'an." www.sanabil.web.id

Prawiyogi Giri, A., Sadiyah Latifatu, T., Purwanugraha, A., & Elisa Nur, P. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5.

Rafifah, M., & Latifatul Inayati, N. (2025). *Analisis Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Al-Hadi Boarding School Mojolaban*. 6. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33).

Rosdian, R. D., Ula, M., & Risawandi, R. (2019). SISTEM PENGENALAN DAN PENERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAH AL -WAQI'AH MELALUI SUARA MENGGUNAKAN TRANSFORMASI SUMUDU. *TECHSI -Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>

Saleh, M. (2014). PENGARUH MOTIVASI, FAKTOR KELUARGA, LINGKUNGAN KAMPUS DAN AKTIF BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK. In *Jurnal PHENOMENON* (Vol. 4, Issue 2).

Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>

Santoso, I. (n.d.). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Bagi orang yang bertaqwa dan Kajian Linguistik dalam Surah Al-Baqarah ayat 1-6. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*.

Sesmiarni, Z., & Ikhsan, I. (2022). *Aspek-Aspek Pendidikan Dalam AL-QUR'AN* (A. Masruroh, Ed.). WIDINA MEDIA UTAMA.

Subhan, F. (2013). Memahami Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7.

Sudirman P, & Pd, M. I. (n.d.). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran "Neurosains dan Multiple intelligence."*

Yusuf Basuni, B. (2018). KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF. *Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1.

DOKUMENTASI

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Wawancara bersama mudir ma'had



Gambar 5.1 Wawancara bersama mudir mahad

Wawancara bersama musyrif/muysrifah tahfidz



IA ISLAM NEGERI
I N C I



Gambar 5.2 Wawancara bersama musyrif dan musyrifah

Wawancara bersama mahasantri



GERI



Gambar 5.3 Wawancara bersama mahasantri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pasiair Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21055, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iaikerinci.ac.id, Email: info@iaikerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : B- 142-In.31/D.1/PP.00.9/02/2025

TENTANG
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortlaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
- Pertama : Menunjuk Yoza Andi Putra, M. Pd sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : M. Ilalbi
NIM : 2110201112
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur&#amp;#amp;#039;an Sebagai Program Unggulan Di Ma&#amp;#amp;#039;had Al Jami&#amp;#amp;#039;ah IAIN Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 19 Agustus 2025
Dekan
Dr. Eva Ardinal, MA
NIP.198308122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Alamat : Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh

Telp. (0748) 21065, Faks. (0748) 22114; Kode Pos. 37112

Website www.iainkerinci.ac.id; email info@iainkerinci.ac.id

Nomor : B-207/In.31/R.1/PP.00.9/09/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

16 September 2025

Kepada

Yth. **Mudir Mahad Al Jamiah IAIN Kerinci**

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-1238/In.31/D.1/PP.00.9/09/2025 tanggal 10 September 2025, tentang izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi oleh:

Nama : **M. Ilalbi**
NIM : 2110201112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Sebagai Program Unggulan di Mahad Al Jamiah IAIN Kerinci.
Waktu : 15 September s.d 15 November 2025

Sehubungan dengan itu perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memberikan izin pelaksanaan penelitian yang bersangkutan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
2. Izin melakukan penelitian ini diberikan semata-mata untuk keperluan akademik;
3. Selama kegiatan penelitian diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Demikian surat tanggapan ini untuk dapat diperhatikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Tembusan :
Yth. Rektor IAIN Kerinci



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
MA'HAD AL-JAMI'AH



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 017.004/MAHAD/IAIN/KERINCI/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Nama : Dr.Rodi Hartono, M.Pd
Alamat : Pulau Tengah, Kerinci
Jabatan : PLT Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : M. Ilalbi
Alamat : Telago, Pulau Tengah

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi mengenai **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Sebagai Program Unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar yang berkepentingan menjadi maklum dan digunakan sebagaimana semestinya.

Kerinci, 04 November 2025
PLT Mudir Ma'had Al-Jami'ah

Dr. Rodi Hartono, M.Pd

“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Sebagai Program Unggulan Di Ma’had Al-Jami’ah Iain Kerinci”

A. Jenis Penelitian: Kualitatif

Pendekatan: **Deskriptif Kualitatif**

Teknik Pengumpulan Data:

- 1. Wawancara mendalam (in-depth interview)**
- 2. Observasi partisipatif**
- 3. Studi dokumentasi**

B. Tujuan Instrumen:

Untuk menggali informasi secara mendalam tentang:

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur’an di ma’had sebagai program unggulan

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama: **Pedoman Wawancara** (In-depth Interview)

Objek penelitian: Ma’had Al- Jami’ah IAIN Kerinci Subjek

wawancara:

- Mahasantri Tahfidz
- Musyrif Tahfidz
- Mudir Ma’had

D. Format Instrumen (Pedoman Wawancara)

I. Identitas Responden

- Nama (Inisial)
- Jenis Kelamin
- Jabatan

E. Instrumen Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, **peneliti adalah instrumen utama**. Namun, peneliti juga menggunakan **pedoman wawancara dan observasi** sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

a. Pedoman Wawancara (untuk Musyrif Tahfidz)

Tujuan: Menggali informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di ma'had sebagai program unggulan

Pertanyaan Wawancara:

- Bagaimana pengalaman anda dalam membimbing mahasantri dalam menghafal al-qur'an?
- Apa metode yang biasa digunakan dalam proses setoran hafalan?
- Bagaimana cara anda mengatasi masalah perbedaan kemampuan mahasantri?
- Apa kendala yang anda hadapi dalam pembelajaran tahfidz di ma'had?
- Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan hafalan mahasantri?

b. Pedoman Wawancara (untuk Mahasantri)

Tujuan: Mendalami pengalaman mahasantri selama mengikuti proses pembelajaran tahfidz

Pertanyaan Wawancara:

Pedoman Wawancara Berdasarkan Rumusan Masalah

" Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qu'ran sebagai program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci?"

Pertanyaan Wawancara:

- Bagaimana pengalaman anda mengikuti program tahfidz di ma'had?
- Apa metode menghafal yang paling membantu anda dalam program ini?
- Apa kesulitan terbesar yang anda hadapi dalam menghafal al-qur'an ?
- Menurut anda, apakah program ini sudah efektif sebagai program unggulan di ma'had?
- Bagaimana perasaan anda pada saat menyeter hafalan kepada musyrif?

Pedoman Observasi

Tujuan: Mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran tahfidz di ma'had

Fokus Observasi:

No Aspek yang Diamati Indikator

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh musyrif

Musyrif menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar

Keterlibatan mahasantri

Mahasantri aktif mengikuti proses pembelajaran tahfidz.

No Aspek yang Diamati

Indikator

Respons mahasantri

Antusiasme, minat, partisipasi selama pembelajaran

Metode menghafal

Talaqqi, tasmi', tahfidz, muroja'ah, dll

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Suasana pembelajaran Dinamis, interaktif, atau sebaliknya

3. Dokumentasi

Tujuan: Mendukung data melalui dokumen yang relevan.

Contoh Dokumen:

- Kurikulum tahfidz di ma'had
- Jadwal harian/mingguan pembelajaran tahfidz
- Data jumlah musyrif dan mahasantri tahfidz
- Laporan evaluasi hasil hafalan mahasantri
- Foto kegiatan tahfidz, brosur, atau dokumen promosi program unggulam ma'had

F. Teknik Analisis Data:

Analisis dilakukan secara **deskriptif-kualitatif**, melalui langkah-langkah:

1. Transkripsi hasil wawancara
2. Koding (pengelompokan data)
3. Reduksi data
4. Penyajian data
5. Penarikan kesimpulan

G. Validitas Data:

Divalidasi melalui:

- **Triangulasi sumber** (mahasantri, musyrif, dan mudir)
- **Member check** (konfirmasi ulang hasil wawancara kepada narasumber)

(Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Sebagai Program Unggulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci)

A. Identitas Informan

1. Nama : Dr. Rodi Hartono, M.Pd
3. NIP : 197301222000031002
4. Jabatan : Plt. Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

B. Hasil wawancara dengan informan

Waktu Wawancara : 06 Oktober 2025

Lokasi : Kampus IAIN Kerinci

Pewawancara (P) : M. Ilalbi

Narasumber (N) : Plt Mudir

No.	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Mudir Ma'had
1.	Apa tujuan utama Ma'had menjadikan program Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan ?	Tujuan utama kami ada dua. Pertama, internalisasi nilai-nilai keislaman pada mahasiswa agar Al-Qur'an menjadi panduan hidup mereka. Kedua, menjadikan Ma'had sebagai pusat inkubasi hafiz dan hafizah yang siap berdakwah dan berkontribusi di tengah masyarakat, sejalan dengan visi IAIN Kerinci.
2.	Apa target hafalan minimal yang harus dicapai mahasiswa, dan bagaimana target ini mendukung profil lulusan IAIN Kerinci?	Target minimal kami adalah minimal 2 juz mutqin (kuat) selama mereka tinggal di Ma'had. Target ini sangat mendukung profil lulusan kami, yaitu menghasilkan Sarjana Muslim yang <i>hafidz wa faqih</i> (hafal dan paham). Jadi, lulusan kami tidak hanya kompeten di bidang akademiknya, tapi juga memiliki <i>core competency</i> sebagai penghafal Qur'an.
3.	Apakah ada peraturan khusus dari Rektorat atau Ma'had yang mewajibkan atau mengatur program Tahfidz ini?	Ya, ada. Program Tahfidz ini diatur dalam Peraturan Rektor yang menetapkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai lembaga wajib asrama bagi mahasiswa tahun pertama. Selain itu, ada Keputusan Mudir yang merinci kurikulum dan mekanisme Tahfidz. Ini bukan hanya program pilihan, tapi wajib bagi seluruh santri Ma'had.

No.	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Mudir Ma'had
4.	Bagaimana alur pelaksanaan harian program Tahfidz? (Mulai dari setoran hafalan baru (<i>ziyadah</i>) hingga pengulangan hafalan lama (<i>muraja'ah</i>)).	Alurnya sangat terstruktur. Setiap hari setelah shalat Subuh, ada sesi Setoran Wajib (<i>Ziyadah</i>) untuk hafalan baru. Kemudian, setelah Maghrib, ada sesi Pengulangan Wajib (<i>Muraja'ah</i>) per juz di halaqah masing-masing. Mahasiswa juga memiliki sesi <i>Muraja'ah Mandiri</i> di luar jam wajib. Setiap pekan, mereka harus menyelesaikan <i>tasmi'</i> (uji setoran) kepada musyrif/musyrifah untuk memastikan kualitas hafalannya.
5.	Bagaimana Ma'had memilih dan mengawasi kualitas para Musyrif/Musyrifah (pengajar/pembimbing) Tahfidz?	Kami sangat ketat dalam memilih. Musyrif/Musyrifah harus memiliki sertifikat sanad atau syahadah tahfidz , minimal 15 juz, dan memiliki <i>skill</i> dalam mendidik (<i>tarbiyah</i>). Pengawasan dilakukan melalui rapat evaluasi mingguan yang dipimpin oleh Wakil Mudir Bidang Akademik. Kami memastikan metode pengajaran mereka seragam dan sesuai standar Ma'had.
6.	Bagaimana cara Ma'had mengontrol dan mengevaluasi kedisiplinan serta kemajuan hafalan mahasiswa secara rutin?	Kami menggunakan buku mutaba'ah (kontrol harian) yang harus diisi dan ditandatangani oleh musyrif setelah setoran. Selain itu, setiap akhir semester, kami mengadakan Ujian Munaqasyah Tahfidz untuk menguji capaian dan kemutqinan hafalan mereka, yang hasilnya menjadi syarat kelulusan di Ma'had.
7.	Fasilitas spesifik apa yang Ma'had berikan untuk mendukung kegiatan Tahfidz?	Kami menyediakan Mushaf Ma'had Standar untuk semua santri. Kami juga menyiapkan ruangan halaqah khusus yang kondusif di asrama. Yang terpenting, kami menyediakan jaringan internet terbatas yang mendukung aplikasi-aplikasi Tahfidz digital, tapi tetap mengedepankan suasana yang <i>ruhani</i> (spiritual).

No.	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Mudir Ma'had
8.	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu temui dalam menjalankan dan mempertahankan kualitas program Tahfidz ini?	Tantangan terbesar kami adalah manajemen waktu mahasiswa . Mereka adalah mahasiswa aktif di kampus dengan tugas kuliah yang padat, ditambah lagi kewajiban Tahfidz di Ma'had. Ini sering menyebabkan stres akademik dan fluktuasi motivasi, sehingga kualitas <i>muraja'ah</i> (pengulangan) menjadi kurang maksimal.
9.	Strategi atau solusi apa yang Ma'had terapkan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Kami menerapkan strategi " Tahfidz Fleksibel dan Terapi Motivasi ". Kami memberikan kelonggaran durasi target hafalan bagi mahasiswa yang memiliki beban SKS tinggi, asalkan <i>muraja'ah</i> tetap kuat. Kami juga rutin mengadakan kajian motivasi dan healing time yang melibatkan alumni penghafal Qur'an untuk menyegarkan semangat mereka.
10.	Apa rencana Ma'had ke depan untuk mengembangkan program unggulan Tahfidz ini agar semakin baik?	Kami berencana membuka Kelas Takhassus Tahfidz bagi mahasiswa yang sudah mencapai target 10 juz. Tujuannya agar mereka bisa fokus menyelesaikan 30 juz. Selain itu, kami ingin menjalin kerjasama dengan lembaga Tahfidz luar negeri untuk pertukaran musyrif, sehingga kualitas sanad dan metode pengajaran kami semakin terjamin.

SUSUNAN JAWABAN WAWANCARA MUSYRIF

1. Bagaimana strategi anda dalam membimbing mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an?

JAWABAN

UR Strategi yang dibangun di atas prinsip "Memudahkan, Bukan Mempersulit"

- Pembinaan Niat dan Motivasi Spiritual
- Pemberian Metode yang Sistematis
- Pemanfaatan waktu yang efektif (ketika selesai setoran, mereka diminta membuat setoran baru dengan target 3 hari kedepan)
- berusaha menciptakan Lingkungan yang Kondusif dan saling memotivasi antar sesama kelompok halaqah

LI Strategi saya dalam membimbing mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an tetap memberikan motivasi agar mahasiswa tidak jenuh/bosan. Kemudian meluangkan waktu untuk murojaah bersama. Menggunakan jadwal waktu yang terstruktur yg telah disepakati.

ZW - Kuatkan Niat dan Keyakinan: Memulai dengan niat yang tulus karena Allah Swt. dan menanamkan keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang mulia.

- Pahami Makna Ayat (Tadabbur): Sebelum menghafal, pahami makna dari setiap ayat untuk membuat hafalan lebih kuat dan bermakna, bukan hanya sekedar menghafal lafaz.
- Konsisten dalam Muroja'ah (Mengulang): Ulangi hafalan secara rutin agar tidak mudah lupa. Jadwalkan waktu muroja'ah secara teratur.
- Gunakan Satu Mushaf: Gunakan satu jenis mushaf yang sama selama proses menghafal untuk membiasakan diri dengan tatanan ayatnya.
- Perbanyak Mendengarkan Murottal: Dengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari' yang baik untuk melatih dan memperkuat pendengaran serta hafalan.
- Ciptakan Suasana Kondusif: Buat suasana yang mendukung proses menghafal, seperti memilih waktu dan tempat yang tenang.

NA Dalam membimbing mahasiswa menghafal Al-Qur'an, strategi yang perlu diterapkan adalah memadukan aspek spiritual, dan akademik. Langkah pertama adalah menanamkan niat dan motivasi yang benar, yaitu bahwa tujuan utama menghafal adalah mencari ridha Allah, bukan sekedar prestasi atau gelar. Setelah itu, mahasiswa diarahkan untuk membangun kebiasaan yang disiplin dengan jadwal hafalan yang konsisten, walaupun sedikit, karena yang terpenting adalah kualitas hafalan. Selain itu, setiap mahasiswa diperlakukan secara individual sesuai kapasitasnya, dengan target hafalan yang realistis serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan.

UP Strategi kami berfokus pada diferensiasi dan *ruhiyah*:

- Peta Kemampuan Awal: Mengidentifikasi level hafalan dan tajwid mahasiswa sejak awal (misalnya, membagi menjadi kelompok Cepat, Sedang, Lambat).

- Target Individual: Menetapkan target harian yang realistis dan berbeda bagi setiap individu, disesuaikan dengan kemampuan mereka.
 - Penguatan Niat (*Ruhiyah*): Selalu mengingatkan pentingnya keikhlasan dan menjaga motivasi melalui kegiatan *muhasabah* (introspeksi) rutin.
 - Wajib *Muraja'ah*: Menekankan bahwa *muraja'ah* (ulangan) lebih penting daripada *ziyadah* (hafalan baru) untuk menjamin kemantapan (*mutqin*).
-

2. Apa metode yang biasa digunakan dalam proses setoran hafalan (tasmi'/tahfidz)?

JAWABAN

UR Metode setoran hafalan dirancang untuk memastikan hafalan kuat dan lancar.

Metode Langsung (Talaqqi)

Mahasiswa membacakan hafalannya di depan musyrif secara langsung.

Kelebihan: Musyrif dapat langsung mengoreksi kesalahan tajwid, kelancaran, dan syakal.

Teknik: ustad meminta mahasiswa mengulang ayat yang gagal atau kurang lancar hingga 3x. Jika masih gagal, ustad membacakannya dengan tartil untuk ditirukan

LI Metode yang digunakan dalam proses setoran biasanya dengan metode tasmi', yaitu pembina mendengarkan bacaan murid. Serta langsung mengoreksi bacaan.

ZW 2. Metode yang Biasa Digunakan dalam Proses Setoran Hafalan (Tasmi'/Tahfidz)

- Metode Talaqqi: Belajar langsung dari guru (face to face) untuk memastikan pengucapan makhraj yang benar dan penguatan hafalan.

- Metode Tasmi': Penyetoran hafalan secara langsung di hadapan penguji atau guru untuk menilai kelancaran dan kebenaran hafalan.

- Metode Muraja'ah: Pengulangan hafalan lama untuk menjaga kualitas dan kelancarannya.

NA Saya menggunakan metode simaan (Tasmi') dimana mahasiswa membaca hafalannya tanpa melihat mushaf, sementara saya menyimak hafalan mereka.

UP Kami menggunakan kombinasi metode agar hafalan kuat:

Tasmi' Individu (Sima'i): Setoran harian langsung kepada musyrif, di mana musyrif menyimak dan mengoreksi tajwid secara detail.

Tasmi' Jama'i (Kelompok): Setoran dilakukan dalam kelompok kecil di mana semua menyimak, melatih fokus, amanah, dan *tarbiyah* (pendidikan) kolektif.

Peer Mentoring: Memanfaatkan mahasiswa yang hafalannya lancar untuk membantu teman/junior yang kesulitan dalam proses *muraja'ah* mandiri.

3. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan kemampuan hafalan mahasiswa?

JAWABAN

UR Perbedaan kemampuan adalah sunnatullah..

Jika individu Cepat Diberi target lebih banyak dan ditugaskan menjadi motivasi bagi teman temannya.

Jika kemampuannya Sedang (Al-Mutawassith): Diberi target standar dengan pendampingan intensif.

Jika individunya agak lambat maka kita beri target yang ringan (misal: 3-5 baris/hari) dengan pendekatan yang lebih sabar dan memberi waktu khusus diluar jadwal setoran untuk membimbing mahasiswa yang agak lambat kemampuannya. serta melakukan Penyesuaian Target hafalan yakni tidak memaksakan satu target untuk semua. Keberhasilan diukur dari konsistensi, bukan kecepatan.

Serta Memberikan motivasi, tidak membanding-bandingkan, dan menekankan bahwa setiap orang memiliki keutamaannya

LI Menggunakan waktu belajar bersama, dan menggunakan pendekatan yang berbeda dg kemampuan yg berbeda

ZW - Target yang Fleksibel: Menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing mahasiswa.

- Kelompok Kecil : Membuat kelompok belajar kecil untuk saling menyimak dan menguatkan antar mahasiswa.

- Bimbingan Individual: Memberikan bimbingan dan perhatian khusus bagi mahasiswa yang kesulitan menghafal.

- Menerapkan Metode yang Beragam: Menggunakan berbagai metode pembelajaran agar setiap mahasiswa bisa menemukan metode yang paling sesuai dengan gaya belajarnya.

NA Dalam menghadapi perbedaan kemampuan hafalan mahasiswa, saya berusaha menyesuaikan target sesuai kapasitas masing-masing, memberikan metode belajar yang variatif sesuai gaya belajar, serta menanamkan motivasi agar yang lambat tetap percaya diri dan yang cepat tetap menjaga kualitas hafalan.

UP Kami mengatasi perbedaan dengan sistem pembinaan berjenjang:

- Diferensiasi Target: Mahasiswa cepat diberi target lebih banyak (misalnya 1 halaman/hari), sedangkan yang lambat diberi target sangat sedikit (misalnya 3-5

baris/hari), agar pondasi bacaan (*makharij* dan tajwid) mereka kokoh terlebih dahulu.

- Pendekatan Personal: Memberi konseling dan waktu *tasmi'* yang lebih lama bagi yang kesulitan, serta menekankan bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas.
- Pengelompokan Fleksibel: Pengelompokan ini dievaluasi secara berkala, mahasiswa bisa berpindah kelompok jika kemampuan mereka meningkat.

4. Apa kendala yang Anda hadapi sebagai seorang musyrif dalam pembelajaran tahfidz di Ma'had?

JAWABAN

UR Beberapa kendala yang umum dihadapi:

a. Kendala Internal dari Mahasiswa itu sendiri:

Hilangnya Motivasi dan kejenuhan mahasiswa

Kesulitan membagi waktu antara kuliah dan tahfidz.

Hafalan yang Mudah Lupa karena berawal tidak disiplin dalam muraja'ah.

Terkadang mahasiswa "lupa total" saat setoran karena grogi atau kurang percaya diri.

b. Kendala Kapasitas Musyrif:

Rasio yang Tidak Seimbang: Jumlah mahasiswa terlalu banyak dibandingkan musyrif, sehingga waktu bimbingan per individu terbatas.

Keterbatasan Waktu: Musyrif sering juga memiliki kesibukan lain, sehingga perlu manajemen waktu yang sangat baik.

c. Kendala Lingkungan:

Lingkungan yang Tidak Mendukung: Tempat tinggal atau pergaulan yang tidak kondusif untuk menghafal, Gadget dan Media Sosial: Menjadi masalah besar yang memecah konsentrasi ketika menghafal dan menyeter.

LI Kendalanya mungkin terletak pada waktu yang terbatas, kemampuan siswa berbeda hingga sulit untuk menyeimbangkan. Kemudian mungkin kurangnya masuk motivasi pada diri mereka.

ZW - Rasa Malas: Munculnya rasa malas pada mahasiswa untuk mengulang hafalan.

- Manajemen Waktu: Mahasiswa kesulitan membagi waktu antara menghafal dan kegiatan lain.

- Penggunaan Gadget: Ketergantungan pada penggunaan media sosial mengganggu konsentrasi menghafal.

- Kesulitan Mengatur Hafalan: Kesulitan dalam mengelola hafalan baru dan lama agar seimbang.

NA Sebagai musyrif, kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran tahfidz di ma'had antara lain perbedaan kemampuan hafalan mahasiswa, dan manajemen waktu yang terbagi antara kuliah dan kegiatan ma'had.

UP Kendala utama terbagi menjadi dua:

- Internal Mahasiswa: Turunnya motivasi (*futtur*) karena beban kuliah yang tinggi, sehingga mereka kesulitan membagi waktu antara akademik dan hafalan.

- Faktor Teknis: Keterbatasan waktu *tasmi'*. Dengan rasio musyrif yang idealnya 1:15, ketika rasio melebihi ini, waktu bimbingan personal menjadi sangat sempit.
- Solusi Umum: Mengadakan program penyegaran (*rihlah*) dan mengoptimalkan Musyrif Pembantu atau Mentor Sebaya untuk membantu *tasmi'* harian.

5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan hafalan mahasantri?

JAWABAN

UR Evaluasi dilakukan secara Kontinyu, komprehensif dan apa adanya yaitu melakukan:

a. Evaluasi Harian

Dilakukan setiap sesi setoran hafalan, dengan menilai:

kelancaran, ketepatan (Tajwid, makharijul huruf)

kelantangan dan kejelasan suara pengucapan

b. Evaluasi Mingguan

Muraja'ah secara acak: meminta mahasiswa mengulang hafalan minggu sebelumnya secara acak untuk menguji kekuatan hafalan.

Setoran Hafalan Lama: Menyebut satu surat dan mahasiswa harus melanjutkan hafalannya.

LI Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan hafalan santri, yaitu dg tes hafalan, baik tajwid, dari hukum, sifat huruf maupun makharijul huruf. Kemudian lngsng observasi dg santri. Menilai kepribadian, dan melakukan ujian praktik

ZW Evaluasi Harian (Mengecek Kualitas Setoran Baru)

Setiap hari, saat mahasantri menyeter, kami fokus memastikan:

- Lancar: Tidak tersendat atau lupa.
- Tepat: Tajwid dan hurufnya benar.
- Jelas: Suara pengucapannya lantang dan tegas.

2. Evaluasi Mingguan (Menguji Daya Tahan Hafalan Lama)

Ini adalah tes "kekuatan memori" agar hafalan menjadi kokoh (*mutqin*):

- Tes Acak (*Muraja'ah*): Kami minta mahasantri mengulang bagian mana saja dari hafalan minggu lalu secara mendadak.
- Tes Sambung Surat: Mahasantri harus bisa melanjutkan hafalannya ketika kami sebutkan nama atau awal surat lama mereka.

Singkatnya, keberhasilan dinilai dari Lancar Saat Setor dan Tahan Lupa Saat Diulang.

NA Evaluasi hafalan mahasantri dilakukan melalui setoran harian, dan muraja'ah berkala. Penilaian tidak hanya pada banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga pada kualitas bacaan, konsistensi, dan kesungguhan dalam menjaganya.

UP Evaluasi dilakukan secara bertahap dan ketat:

- Harian: Penilaian kelancaran saat *tasmi'* harian, dicatat pada buku kontrol yang mencantumkan kesalahan (*khatha'*) secara rinci.
- Bulanan/Tiga Bulanan: Ujian *Muraja'ah* Lintas Juz (misalnya 5 juz terakhir) untuk menguji konsistensi hafalan lama.
- Ujian Akhir (*Tasmi' Kubra*): Ujian komprehensif 30 juz (atau sesuai target Ma'had) yang disetorkan kepada Dewan Penguji (*Lajnah Tahfidz*). Penilaian meliputi kelancaran, ketepatan *tajwid*, dan kemampuan menjawab soal *tasyabuh* (ayat-ayat yang mirip).



KUMPULAN PERTANYAAN DAN JAWABAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai Program Unggulan di Ma'had?

JAWABAN:

AA : Proses pelaksanaannya itu ada pembagian waktu khusus, Ustadz. Kami fokus setoran hafalan (tasmi'), muraja'ah (mengulang), dan ada kelas tajwid, akhlak, fiqh ibadah, sampai bacaan sholat. Kami semua diberikan target setoran yang jelas oleh Ustadz/Ustazah masing-masing.

AI: Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terstruktur, Ustadz. Setiap santri punya jadwal setoran harian kepada ustadz dan ustadzah, yang pasti disertai muraja'ah hafalan. Selain itu, ada bimbingan tajwid, motivasi dari Ustadz/Ustazah, dan kami juga melaksanakan muhadaroh di setiap kelompok.

EE: Alhamdulillah, prosesnya berjalan terstruktur dengan jadwal khusus, Ustadz. Ada target hafalan, serta bimbingan intensif dari musyrif. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi evaluasi dan kedisiplinan kami sebagai peserta.

HL: Jadi gini, Ustadz. Untuk pelaksanaannya itu benar-benar ada jadwal khusus dan ketat. Biasanya setoran hafalan baru itu kita kejar habis Subuh, karena otak masih fresh. Nah, muraja'ah (mengulang) hafalan lama itu baru kita fokuskan setelah Isya atau malam harinya. Kami langsung setor ke Ustadz/Ustadzah. Yang penting juga, Ustadz, kami selalu ada kelas tahsin supaya bacaan kami benar-benar clear dari kesalahan tajwid. Targetnya pun sudah ada per pekan, jadi kami tinggal kejar.

HNd: Prosesnya terstruktur sekali, Ustadz. Ada jadwal harian khusus, ada pembagian juz yang jelas, bimbingan langsung oleh musyrif, dan yang paling penting, ada evaluasi rutin agar hafalan kami semakin kuat.

HNf : Kalau menurut saya, pelaksanaannya bagus dan lancar. Kami didampingi ustadz yang memang sudah berpengalaman. Belajar ini sangat membantu kami sebagai mahasiswa, terutama dalam menguasai ilmu-ilmu tajwid. Ini manfaatnya pasti jangka panjang.

HE: Prosesnya bagus, Ustadz. Tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tapi juga ada kelas lain seperti fiqh, tajwid, dan akhlak yang sangat membantu saya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, meskipun hafalan saya belum seberapa sekarang.

KH : Prosesnya berjalan dengan sangat tertib dan disiplin, Ustadz. Mulai dari jadwal subuh sampai malam, semuanya terstruktur. Kami dituntut untuk disiplin dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Aturan yang ketat ini justru membantu kami agar fokus dan tidak menunda-nunda setoran atau muraja'ah.

SO : Menurut saya, pelaksanaannya berjalan sangat teratur dan terarah, Alhamdulillah. Kami punya jadwal khusus untuk muroja'ah (mengulang hafalan) dan juga jadwal setoran kepada musyrif (pembimbing). Sistem ini yang membuat kami terbiasa disiplin dan fokus dalam menghafal.

ZH: Siap, Ustadz. Prosesnya itu sudah terstruktur banget, Ustadz. Kita ada pembagian waktu khusus untuk berbagai kegiatan. Intinya, ada jadwal buat setoran hafalan (tasmi'), ada waktu mengulang (muraja'ah), terus belajar tajwid, akhlak, fiqh ibadah, dan bacaan sholat. Kami, para mahasantri dan mahasantriwati, dikasih target setoran sama Ustadz/Ustadzah pembimbing masing-masing. Jadi, ya disiplin banget.

2. Bagaimana pengalaman Anda mengikuti program tahfidz di Ma'had?

JAWABAN:

AA : Pengalaman yang cukup menantang, Ustadz, tapi ilmunya sangat bermanfaat sampai sekarang. Ingat nggak Ustadz, dulu hafalan Al-Qur'an saya terbata-bata? Sekarang alhamdulillah jauh lebih bagus. Dan yang paling terasa, materi fiqh ibadah di Ma'had ini jadi mata kuliah saya di semester 3 sekarang! Jadi saya sudah dapat akar ilmunya duluan di sini. Itu sangat membantu.

AI: Pengalaman saya sangat berkesan. Awalnya memang cukup berat karena harus menyesuaikan waktu antara hafalan, pelajaran umum, dan aktivitas lain. Namun, seiring waktu saya merasa terbiasa dan semakin termotivasi karena suasana lingkungan yang kondusif untuk menghafal. Saya sangat bersyukur bisa menghafal dan membaca Al-Qur'an.

EE: Pengalaman yang sangat, sangat berharga, Ustadz. Program ini membentuk kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab spiritual saya. Meskipun penuh tantangan, program ini benar-benar memberi nilai tambah dibandingkan pembelajaran formal biasa.

HL : Pengalaman saya sangat berkesan, Ustadz. Kadang memang capek banget, apalagi kalau lagi banyak tugas kampus. Tapi, suasananya itu yang bikin betah. Teman-teman seangkatan juga sama-sama berjuang mengejar hafalan, jadi ada semangat kebersamaan gitu, Ustadz. Nggak merasa sendirian dalam kesulitan, itu yang bikin mood menghafal jadi naik lagi.

HNd : Betul, Ustadz. Pengalamanku mengikuti program ini sangat menantang tapi mendidik. Kami mendapatkan dukungan penuh dari guru dan teman-teman, dan ini benar-benar meningkatkan disiplin dan keimanan saya. Jadi, rasa beratnya terbayar.

HN : Awalnya memang cukup susah, Ustadz, karena saya belum terlalu menguasai tajwid. Tapi, setelah rutin ikut program, sekarang jadi bagus sekali. Saya jadi makin lancar membaca Al-Qur'an dan alhamdulillah hafalan juga bertambah.

HE: Program tahfidz ini sangat membantu, Ustadz. Tetapi, saya harus jujur, saya tidak menekuni program tahfidznya dulu, tapi saya lebih menekuni pelajaran tahsin (membaca lancar). Soalnya, saya merasa belum lancar membaca Al-Qur'an seutuhnya.

KH: Pengalaman saya sangat menyenangkan, Ustadz. Selain ibadah dan hafalan, program ini banyak menambah pengetahuan saya, khususnya di bidang agama. Dan yang paling berkesan, saya juga mendapatkan teman-teman baru dari berbagai daerah dengan semangat yang sama dalam menghafal Al-Qur'an.

SO: Pengalaman saya sangat berharga, Kak. Selain menambah hafalan, saya juga mendapatkan banyak pengetahuan tentang Al-Qur'an, termasuk soal adab dan cara membacanya yang benar. Bahkan, saya juga belajar tentang tata cara sholat dengan benar. Tinggal di Ma'had juga sangat membantu, karena membuat saya lebih konsisten dalam belajar.

ZH: Pengalaman saya, Ustadz, cukup menantang awalnya. Tapi Subhanallah, ilmunya sangat bermanfaat sampai sekarang. Yang dulunya bacaan Al-Qur'an saya terbata-bata, sekarang alhamdulillah jauh lebih bagus. Terus, ini nih yang seru, Ustadz. Salah satu pelajaran di Ma'had, yaitu fiqh ibadah, itu jadi salah satu mata kuliah saya di kampus semester 3!

3. Apa metode menghafal yang paling membantu Anda dalam program ini?

JAWABAN:

AA : Ada tiga yang paling nempel di saya, Ustadz: Pertama, mendengarkan bacaan dari Ustadz/Ustazah. Kedua, pengulangan bacaan berulang-ulang. Dan yang ketiga, muroja'ah bersama-sama di kelompok, baik kelompok kecil atau kelompok besar.

AI: Metode yang paling membantu saya adalah mengulang-ulang bacaan serta membaca ayat per ayat dengan memperhatikan makhraj dan tajwid secara benar. Selain itu, saya juga sering menggunakan metode muraja'ah bersama teman-teman dan ustadzah agar hafalan semakin kuat.\

EE: Metode yang saya gunakan ialah metode tikrar atau biasa disebut pengulangan intensif, Ustadz, dan setoran rutin terbukti paling efektif. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat memperkuat hasil hafalan.

HA : Saya sangat terbantu, Ustadz, memakai metode mengulang-ulang hafalan itu terus-menerus sampai benar-benar nempel di luar kepala. Dan seperti yang saya bilang tadi, saya merasa paling mudah menghafal itu pas habis Subuh, setelah bangun tidur. Otak itu rasanya benar-benar fresh dan cepat merekam.

HND : Metode yang paling membantu adalah mengulang hafalan setiap hari sambil memastikan makhraj dan tajwid dibaca secara benar. Dengan begitu, hafalan jadi lancar dan tidak cepat lupa.

HN: Metode yang paling membantu saya itu mendengar dan mengulang terus menerus, Ustadz. Intinya memang di repetisi (pengulangan) itu. Diulang terus sampai lancar.

HE : Metode yang paling cocok untuk saya adalah membaca dan memahami tajwid terlebih dahulu. Kemudian, setelah lancar membaca beberapa ayat, baru saya menghafalkannya. Jadi, step by step.

KH : Metode paling penting bagi saya adalah rutin muraja'ah setiap hari, bukan hanya saat mendekati jadwal setoran. Selain itu, yang paling krusial adalah fokus penuh saat duduk di halaqah. Jika pikiran sudah bercabang kemana-mana, hafalan pasti sulit masuk dan mudah hilang.

SO: Metode yang paling membantu saya adalah dengan mengulang hafalan berulang kali—sering-sering muroja'ah—dan saya juga suka membaca dengan suara keras agar lebih mudah masuk ke ingatan. Selain itu, membagi ayat menjadi potongan kecil juga sangat efektif.

ZH : Ada beberapa, Ustadz. Pertama, jelas ya, mendengarkan bacaan dari Ustadz/Ustadzah. Kedua, pengulangan bacaan yang diulang-ulang terus. Dan ketiga, muroja'ah bersama-sama, entah di kelompok kecil atau kelompok besar. Itu metode yang paling terasa manfaatnya.

4. Apa kesulitan terbesar yang Anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?

JAWABAN:

AA: Kesulitan utama itu menjaga hafalan lama agar tidak lupa, Ustadz. Terkadang juga mengatur waktu agak sulit, apalagi kalau lafadz ayat di beberapa surah sering tertukar karena mirip. Itu tantangan besarnya.

AI : Kesulitan terbesar saya adalah menjaga konsistensi muraja'ah hafalan lama, Ustadz. Karena jika tidak diulang terus-menerus, hafalan mudah lupa. Selain itu, terkadang muncul rasa malas atau kurang fokus karena banyaknya aktivitas lain yang juga harus dikerjakan.

EE: Kesulitan yang paling saya rasakan yaitu menjaga konsistensi muraja'ah, Ustadz, lalu mengatasi rasa jenuh, dan membagi waktu dengan kegiatan akademik lain. Hal-hal ini sering menghambat kelancaran hafalan.

HA : Kesulitannya, Ustadz, dan ini dialami banyak teman, adalah hafalan lama kadang suka lari kalau kita terlalu fokus ke hafalan baru. Jadi harus

pintar-pintar membagi waktu buat muraja'ah. Apalagi kalau kegiatan kampus lagi padat, terkadang itu yang bikin enggak fokus buat menghafal.

HND : Kesulitan terbesar saya adalah mempertahankan hafalan saat jadwal kegiatan lain sedang padat, Ustadz. Kadang konsentrasi juga mudah goyah. Itu tantangan yang harus saya atasi setiap hari.

HN: Kesulitan terbesarnya itu sering lupa, Ustadz. Apalagi kalau di Juz 30, banyak bacaan yang mirip-mirip. Itu yang kadang bikin kami harus ekstra muraja'ah (mengulang).

HE: Kesulitan saya yang terbesar adalah karena saya baru mulai membaca Al-Qur'an secara intensif, jadi belum sepenuhnya lancar dan sering butuh bimbingan.

KH : Kesulitan terbesar saya muncul ketika diajak kawan bercerita atau bercanda, Ustadz. Kadang kami sedang muraja'ah kelompok, tapi tiba-tiba ada teman yang memecah konsentrasi dengan cerita di luar materi. Memang godaan dari lingkungan terdekat itu yang paling sulit dihindari.

SO: Kesulitan terbesar saya muncul ketika hafalan sudah mulai banyak. Kadang, sulit sekali menjaga hafalan lama agar tetap lancar. Selain itu, masalah klasik: terkadang malas atau kurang fokus juga menjadi tantangan yang harus dilawan sendiri.

ZH: Kesulitan pasti ada, Ustadz. Pertama, menjaga hafalan yang sudah masuk agar enggak gampang lupa. Kedua, mengatur waktu antara menghafal baru dan muraja'ah. Dan yang ketiga, ini sering banget, Ustadz, kesamaan lafadz ayat di beberapa surat, jadi sering tertukar. Deg-degan kalau lagi setoran.

5. Menurut Anda, apakah program ini sudah efektif sebagai program unggulan Ma'had?

JAWABAN:

AA: Menurut saya sudah cukup efektif, Ustadz. Program ini berhasil mencetak santri-santri yang berkarakter Qur'ani, mendisplinkan waktu, dan jelas meningkatkan kedekatan kami dengan Al-Qur'an.

AI : Menurut saya, program ini sudah cukup efektif karena terjadwal dengan baik dan adanya bimbingan intensif dari ustadz dan ustadzah. Itu pondasi yang kuat sekali, Ustadz.

EE: Cukup efektif karena memberi identitas khusus bagi Ma'had, Ustadz. Tetapi, menurut saya, masih perlu perbaikan dalam aspek evaluasi berkelanjutan, metode bervariasi, dan motivasi personal santri agar tidak sekadar formalitas saja.

HA: Menurut saya pribadi, Ustadz, program ini cukup efektif. Jadwalnya selalu teratur dan jelas. Target hafalannya pun sudah ditentukan, jadi kami punya acuan. Dan yang paling penting, Ustadz dan Ustadzah selalu siap mendampingi dalam proses setoran. Poin-poin itu yang membuat kami jadi termotivasi dan programnya berjalan baik.

HND: Menurut saya, program ini sangat efektif sebagai program unggulan. Sistem pembelajaran terarah dan lingkungan yang mendukung di Ma'had ini sangat kondusif untuk menghafal.

HN: Menurut saya, sangat efektif, Ustadz. Ini kan kampus Islam, jadi sudah seharusnya mahasiswa diajarkan ilmu-ilmu agama dan Al-Qur'an ini. Itu sudah tepat sekali.

HE: Menurut saya, belum terlalu efektif. Karena kurangnya waktu belajar, serta dalam masa perkuliahan ini, akan sangat mengganggu jika dijalankan keduanya sekaligus kuliah dan tahfidz intensif.

KH : Secara jujur, Ustadz, menurut saya belum terlalu efektif. Meskipun strukturnya disiplin, mungkin ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, misalnya dari sisi motivasi personal atau metode evaluasi agar para santri benar-benar merasa tertantang, bukan sekadar menggugurkan kewajiban.

SO : Menurut saya, program ini sudah cukup efektif. Ini membuat santri lebih disiplin, terarah, dan memiliki target jelas dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, saya rasa kembali lagi, motivasi dan semangat pribadi itu yang paling penting agar hasilnya bisa lebih maksimal.

ZH: Menurut saya, Ustadz, sudah cukup efektif, alhamdulillah. Program ini mampu mencetak santri-santri yang berkarakter Qur'ani, melatih kedisiplinan waktu, dan yang utama, meningkatkan kedekatan kita dengan Al-Qur'an.

6. Bagaimana perasaan Anda saat menyetorkan hafalan kepada musyrif?

JAWABAN:

AA : (Tertawa kecil) Jujur Ustadz, kadang saya merasa tegang, gugup, dan takut salah, apalagi saat dipanggil untuk maju. Tapi, jika sudah selesai dan lancar, rasanya lega sekali! Dan bangga, Ustadz, ketika berhasil di-ACC. Itu motivasi terbesar untuk terus menjaga hafalan.

AI : Saya merasa deg-degan sekaligus termotivasi, Ustadz. Deg-degan karena khawatir ada kesalahan bacaan, tapi juga senang karena musyrif selalu memberi bimbingan dan dorongan agar hafalan saya lebih lancar.

EE: Ada rasa gugup karena khawatir salah, Ustadz, tetapi juga menjadi motivasi untuk lebih serius dalam persiapan. Momen setoran itu seperti tolok ukur kualitas hafalan dan kedisiplinan belajar kami.

HA: Hehe... Rasanya kadang grogi dan takut salah pas mau setoran, Ustadz. Apalagi kalau Musyrifnya yang lagi killer! Tapi, begitu hafalan diterima dengan lancar tanpa ada salah, rasa puasnya itu luar biasa. Itu yang bikin saya termotivasi buat terus menjaga hafalan. Kayak dapat reward batin, gitu.

HNd : (Tersenyum) Campuran antara gugup dan bangga, Ustadz. Gugup karena takut salah, tapi bangga karena itu hasil kerja keras yang menunjukkan kemajuan belajar. Itu momen yang membuat saya termotivasi.

HN : Awal-awal, jujur saya agak tertekan karena takut salah. Tapi, seiring berjalannya waktu, perasaan itu jadi biasa saja, Ustadz. Malah sekarang, perasaan itu jadi motivasi untuk menyiapkan diri lebih baik lagi sebelum setoran.

HE : Perasaan saya sangat baik, Ustadz. Tapi saya juga merasa agak canggung karena pembina saya adalah seorang Ustadzah. Saya kadang jadi sungkan saat setoran.

KH: Sejujurnya, saya biasa saja, Ustadz. Sudah terbiasa. Awalnya memang gugup, tapi sekarang sudah jadi rutinitas harian. Momen setoran itu saya anggap sebagai bagian normal dari proses belajar, bukan lagi hal yang menakutkan atau terlalu membanggakan, tapi hanya tolok ukur bahwa saya sudah menyelesaikan tugas hari itu.

SO: (Tersenyum) Awalnya saya merasa agak gugup dan takut salah, Kak, itu wajar. Tapi lama-lama menjadi terbiasa. Perasaan paling indah itu saat hafalan diterima dengan baik, saya merasa senang, lega, dan semakin bersemangat untuk menambah hafalan baru.

ZH : Hehehe, iya, Ustadz. Saat menyetor hafalan itu, kadang tegang, gugup, dan takut salah, apalagi kalau tiba-tiba dipanggil maju. Tapi, begitu sudah selesai setoran dan berhasil di-ACC sama pembina kelompok, rasanya lega sekali, Ustadz. Bahagia.

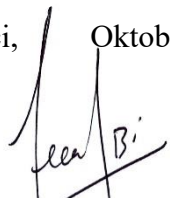
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : M. Ilalbi
NIM : 2110201112
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tuo / 21 September 2002
Agama : Islam
Alamat : Telago pulau tengah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan :

NO	JENIS PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1.	TK. Raihannisa	Koto Tuo	2008
2.	SD Negeri 52/III Koto Dian	Koto Dian	2008 - 2014
3.	MtsN Koto Dian	Telago	2014 - 2017
4.	SMAN 3 Kerinci	Pulau Tengah	2017 - 2020
5.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2021 - Sekarang

Kerinci, Oktober 2025


M. Ilalbi
NIM: 2110201112

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
KERINCI

Pertanyaan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

B. Pertanyaa diajukan kepada mudir Ma'had

1. Apa visi dan misi utama Program Tahfidzul Qur'an yang telah ditetapkan sebagai program unggulan di Ma'had ini?
2. Bagaimana Program Tahfidz secara resmi ditetapkan sebagai program unggulan, dan bagaimana posisinya dalam struktur kebijakan Ma'had?
3. Apa metode pembelajaran (setoran, muraja'ah) yang menjadi standar baku di Ma'had untuk mencapai target hafalan?
4. Berapa target hafalan minimal yang harus dicapai oleh santri/mahasiswa, dan bagaimana alokasi waktu harian/mingguan kegiatan tahfidz diatur?
5. Bagaimana Ma'had memastikan kualifikasi dan kompetensi para Asatidz/Ustadzat Tahfidz?
6. Apa sarana dan fasilitas spesifik yang disediakan Ma'had untuk mendukung kelancaran program unggulan tahfidz?
7. Apa tantangan atau kendala terbesar yang dihadapi Ma'had dalam menjaga kualitas pelaksanaan program tahfidz sebagai program unggulan?
8. Apa strategi atau langkah konkret yang telah dilakukan Mudir Ma'had untuk mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana sistem evaluasi dan penjaminan mutu dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program Tahfidz secara berkala?
10. Apa dampak nyata (outcome) Program Tahfidz yang paling dirasakan terhadap santri/mahasiswa IAIN dan citra Ma'had?

C. Pertanyaan diajukan kepada musyrif tahfidz

Pertanyaan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Anda dalam membimbing mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Apa metode yang biasa digunakan dalam proses setoran hafalan (tasmi'/tahfidz)?
3. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan kemampuan hafalan mahasiswa?
4. Apa kendala yang Anda hadapi dalam pembelajaran tahfidz di Ma'had?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan hafalan mahasiswa?

D. Pertanyaan kepada mahasantri

Pertanyaan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai Program Unggulan di Ma'had?
2. Bagaimana pengalaman Anda mengikuti program tahfidz di Ma'had?
3. Apa metode menghafal yang paling membantu Anda dalam program ini?
4. Apa kesulitan terbesar yang Anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Menurut Anda, apakah program ini sudah efektif sebagai program unggulan Ma'had?
6. Bagaimana perasaan Anda saat menyetorkan hafalan kepada musyrif?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I